

**EKONOMI DOMINAN KELUARGA (KAJIAN SOSIOLOGI
GENDER MASYARAKAT DESA SATAR KAMPAS
KECAMATAN LAMBA LEDA KABUPATEN
MANGGARAI TIMUR)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
NURSIA
NIM: 105383311114

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JULI 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURSIA**, NIM **10538 3111 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 145 Tahun 1439 H/2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Bahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Basriyah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
 2. **Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 3. **Dr. Hj. Roslery Usbo, M.Si.** (.....)
 4. **Dr. Munirah, M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :


Nama : **NURSIA**
Stambuk : 10538 3111 14
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : **Ekonomi Dominan Keluarga (Kajian Sosiologi Gender Masyarakat Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur NTT)**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.

Pembimbing II


Dr. Munirah, M.Pd.

Mengetahui

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Irwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
FKIP Unismuh Makassar


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURSIA
NIM : 10538 3111 14
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : Ekonomi Dominan Keluarga(Kajian Sosiologi Gender Masyarakat Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur)

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi baik secara akademik maupun secara hukum apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan

Nursia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURSIA
Nim : 10538 3111 14
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 dilanggar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan Penuh Kesadaran.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Perjanjian

Nursia

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM.575474

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.”

(Q.s Al-Isra; 07)

“Apabila Anda Berbuat Kebaikan Kepada Orang Lain, Maka Anda Telah Berbuat Baik Terhadap Diri Sendiri”.

Persembahan :

Kupersembahkan karya yang sangat sederhana ini Sebagai tanda baktiku kepada Ayahanda **Usman H. Abdul Rajak** dan **Ibunda Sumiati Umar** tercinta Yang selalu berdoa demi kesuksesan anaknya Serta bingkisan sayang buat saudara-saudaraku Serta orang-orang yang selalu menyayangiku Dan untuk semua keluarga serta sahabatku Yang telah memberikan dukungan, arahan dan motivasi Selama penulis menempuh kehidupan kampus.

ABSTRAK

NURSIA, 2018. Ekonomi Dominan Keluarga (Kajian Sosiologi Gender Masyarakat Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur NTT) Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universita Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hidayah Quraisy dan Munirah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam perkembangan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga di Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur dan dampak dari kesetaraan Gender dalam kehidupan keluarga. Informan adalah orang yang merupakan sumber informasi penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu rumah tangga pedagang kue dan pedagang ikan kering berjumlah 15 orang. Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data yaitu, teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (i) Peran perempuan dalam perkembangan ekonomi keluarga di Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur yaitu peran perempuan karir yang bekerja secara profesional karena ilmu yang di dapat atau karena keterampilannya dan peran sebagai pedagang kue dan pedagang ikan kering (ii) dampak dari kesetaraan gender dalam keluarga yaitu ada dua yang pertama dampak Positif yaitu para istri atau wanita dapat melakukan pekerjaan suami atau sebaliknya dan para istri atau wanita mempunyai kebebasan untuk bersekolah samapai jenjang tinggi, mengembangkan ide atau kreativitasnya. Dampak Negatif yaitu makin tingginya angka perceraian, hilangnya fungsi ibu sebagai pendidik generasi penerus dan hubungan keluarga antara suami dan istri menjadi tidak harmonis karena adanya pergantian peran dalam mencari nafkah.

Kata Kunci: Peran istri, Kesetaraan Gender, Keluarga.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah Swt, sehingga skripsi dengan Judul: “Ekonomi Dominan Keluarga (Kajian Sosiologi Gender Masyarakat Desa Satar Kampas, Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur)” dapat diselesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allahswt, atas apa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan dituliskan dengan kalimat apapun.

Tak lupa juga penulis panjatkan salawat dan salam atas junjungan nabi Muhammad saw, dengan segala da'wahnya yang sarat dengan petunjuk dan nasehat agama.

Teristimewa dan terutama sekali penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda Usman H. Rajak dan Ibunda Sumiati atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada : Dr. H Abd Rahman Rahim, SE.MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Erwin Akib, S.Pd.M.Pd.PhD, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. H. Nurdin, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Muh.Akhir, S.Pd, M.Pd,
Sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar,

Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd. Pembimbing I yang senantiasa memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi ini, Dr.Munirah, M.Pd. pembimbing II atas segala bimbingan yang diberikan dalam penyusunan skripsi penelitian dan Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Prodi Sosiologi yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis menimba ilmu di Jurusan Sosiologi.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin

Makassar, Juli 2018

Penulis

NURSIA

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat penelitian..... | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| A. Kajian Teori | 9 |
| 1. Penelitian Relevan..... | 9 |
| 2. Tinjauan tentang Peran..... | 10 |
| 3. Tinjauan tentang Ekonomi | 13 |
| 4. Tinjauan tentang Dominasi | 15 |
| 5. Tinjauan tentang Keluarga | 16 |
| 6. Tinjauan tentang Gender dalam Prespektif Islam | 20 |
| 7. Landasan Teori..... | 26 |
| B. Kerangka Konsep | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 32 |
| A. Jenis Penelitian..... | 32 |
| B. Lokus Penelitian..... | 33 |
| C. Informan Penelitian..... | 33 |

| | |
|---|-----------|
| D. Fokus Penelitian | 34 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 35 |
| F. Jenis dan Sumber Data | 38 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 41 |
| I. Teknik Keabsahan Data | 43 |
| BAB IV DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN..... | 45 |
| A. Gambaran Umum Desa Satar Kampas..... | 45 |
| 1. Sejarah | 45 |
| 2. Keadaan Topografi..... | 45 |
| 3. Kondisi Topografi..... | 46 |
| 4. Tingkat Pendidikan | 46 |
| 5. Mata Pencarian..... | 48 |
| 6. Agama | 48 |
| 7. Keadaan Sosial | 49 |
| B. Kondisi Pemerintah Desa..... | 49 |
| C. Potensi Sumber Daya Alam | 51 |
| 1. Potensi Pertanian /Perkebunan/Kehutanan | 51 |
| 2. Pertanian Tanaman Perkebunan..... | 51 |
| 3. Pertanian Tanaman Kehutanan | 52 |

| | |
|--|-----------|
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 56 |
| A. Hasil penelitian..... | 56 |
| 1. Alasan peran perempuan dalam perkembangan ekonomikeluarga di Desa Satar Kampas Kecamatan Lamaba Leda Kabupaten Manggarai Timur..... | 56 |
| 2. Dampak kesetaraan gender dalam keluarga..... | 65 |
| B. Pembahasan..... | 70 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN..... | 76 |
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 80 |



*Gambar 01. Mengantar Surat Penelitian Ke Kantor Bupati Manggarai Timur (NTT)
Tepatnya Di Borong Lehong.*



Gambar 02. Foto Bersama Keluarga Ibu SM Dan Ibu KH Setelah Selesai Wawancara



Gambar 03. Aktifitas Ibu-Ibu Dalam Bekerja Sebagai Pedagang Ikan Asin



Gambar 04. Foto Ikan Kering Yang Berada Di Rumah Ibu SM Yang Akan Di Jual Di Pasar Benteng J Awa, Muring Dan Watu Ngong.



Gambar 05. Pada Saat Ibu SM Dan Ibu SAO Akan Berangkat Ke Pasar



Gamabr 06. Wawancara Di Rumah Kediaman Bapak Syafrudin Yang Berjabat Sebagai TUA TENO Dan Imam Masid Di Ronting Desa Satar Kampas



Gambar 07. Foto Bersama Bapak Syafruddin (TUA TENO Sekaligus Imam Masjid Ronting Desa Satar Kampas Kec. Lamba Leda Kab. Manggarai Timur.



Gambar 08. Salah Satu Aktifitas Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Penual Bawang



Gamabr 09. Ibu SK Yang Bekerja Sebagai Penjual Bawang Merah Di Pasar



Gamabr 10. Foto Bersama Setelah Selesai Bekerja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar wilayah di Indonesia merupakan penganut budaya patriarki, maka hampir seluruh aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik dan budaya didominasi oleh kaum laki-laki. Perempuan yang memiliki peran dalam kehidupan telah menjadi “kelas kedua” pada kehidupan sosial, ekonomi politik dan budaya. Beberapa orang menganggap bahwa, tugas-tugas rumah tangga dan mengasuh anak adalah tugas perempuan, walaupun perempuan tersebut telah bekerja di luar rumah. Perkembangan studi perempuan atau studi gender di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari perkembangan studi gender di berbagai negara. Konferensi Perempuan Sedunia tahun 1975 melahirkan perspektif *Women in Development (WID)* yang menuntut agar terdapat persamaan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam proses pembangunan. Keterlibatan perempuan di bidang ekonomi akan meningkatkan posisi ekonomi perempuan, sehingga mereka percaya status dan kedudukan perempuan akan meningkat di masyarakat.

Menurut A. A. I. N. Marhaeni (2008) konsep WID adalah memfokuskan pada perubahan situasi, yang bertujuan untuk menarik dan menempatkan perempuan dalam arus pembangunan, karena perempuan merupakan sumber daya manusia yang melimpah, yang dapat menggerakkan roda pembangunan, asalkan kemampuan mereka ditingkatkan. Erat kaitannya dengan paradigma *Women In Development (WID)*, diperkenalkan konsep *Gender and Development (GAD)* studi tentang perempuan dihubungkan dengan laki-laki. Dengan perspektif gender

wacana tentang perempuan sekaligus dihubungkan dengan laki-laki, dimana dominasi dan subordinasi laki-laki terhadap perempuan menjadi kajian utama. *Gender and Development(GAD)* menekankan pada redistribusi kekuasaan dalam relasi sosial perempuan dan laki-laki, dimana kekuasaan laki-laki di bidang ekonomi, sosial, dan budaya terus dipertanyakan. Dalam pendekatan ini dipandang bahwa yang menciptakan ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan adalah struktur dan proses sosial politik. Ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan terlihat pada akses dan kontrol terhadap sumber daya, kesempatan dan manfaat, serta dalam pengambilan keputusan. Untuk itu pendekatan dalam GAD ini adalah masyarakat dan berbagai institusi mengubah cara berpikir dan praktek untuk mendukung persamaan kesempatan, pilihan, dan kesetaraan.

Konstruksi sosial mempengaruhi keyakinan serta budaya masyarakat tentang bagaimana seharusnya lelaki dan perempuan berpikir dan bertindak sesuai dengan ketentuan sosial. Perempuan seringkali dipandang sebagai makhluk yang lemah dan tidak berdaya sehingga tidak mengherankan apabila segala aspek kegiatan baik dalam bidang politik, ekonomi maupun bidang lainnya selalu didominasi oleh kaum laki-laki. Perbedaan fisik dan psikis antara laki-laki dan perempuan turut menentukan fungsinya masing-masing dalam masyarakat, pada akhirnya pembagian fungsi tersebut mengarah pada pembagian kerja yang seringkali lebih menguntungkan laki-laki karena laki-laki dianggap memiliki fisik yang kuat. Perempuan tertinggal di seluruh bidang kehidupan publik apabila dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan diidentikkan dengan semua kegiatan yang bersifat domestik.

Masih ada kultur menempatkan perempuan ke dalam posisi yang lebih rendah daripada laki-laki. Sebagian besar masyarakat juga menganut pandangan umum bahwa jalan untuk menjadi maskulin atau feminin merupakan suatu yang alami akibat langsung dilahirkan secara biologis sebagai laki-laki atau perempuan. Masyarakat menciptakan perilaku pembagian ini untuk menentukan berdasarkan apa yang mereka anggap sebagai keharusan, untuk membedakan antara lelaki dan perempuan. Sudut pandang yang demikian inilah yang menyebabkan keterlibatan wanita sangat minim sekali. Tuntutan hidup yang semakin tinggi membuat perempuan harus ikut menanggung beban ekonomi keluarga. Kebutuhan yang mendesak mampumendobrak tradisi dan pandangan gender yang telah tertanam kuat di masyarakat. Hal tersebut juga dirasakan oleh para perempuan desa satar kamps kecamatan lamba leda kabupaten manggarai timur, Beban ekonomi yang menghimpit memaksa para perempuan yang semula hanya sebagai ibu rumah tangga menjadi peran utama dalam mencari nafkah sebagai alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Selama ini yang menjadi penyebab utama para perempuan bekerja ke luar rumah adalah faktor ekonomi, pendidikan, gaya hidup dan lain-lain. Tetapi, kenyataan di masyarakat suami juga memiliki andil yang sangat besar dalam pengambilan keputusan yang menentukan keterlibatan wanita sebagai pencari nafkah yang lebih dominan. Posisi dan peran laki-laki yang seharusnya menjadi pencari nafkah primer dalam keluarga mulai tergantikan oleh keberadaan perempuan yang bekerja di luar rumah. Secara nominal pendapatan yang diperoleh oleh kedua pihak memang memiliki selisih yang sangat besar. Seiring

dengan perkembangan jaman dan tuntutan hidup yang semakin tinggi membuat perempuan harus ikut menanggung beban ekonomi keluarga. Kebutuhan yang mendesak mampu mendobrak tradisi dan pandangan genderitas. Perlu ada alternatif yang mampu memecahkan persoalan ekonomi keluarga dan salah satu jalannya adalah menjadi peran utama dalam mencari nafkah.

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga adalah sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan antara laki-laki dan perempuan. Perhubungan yang mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk murni merupakan satu kesatuan yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak (Ahmadi, 2009). Oleh karena semua manusia secara universal menganggap bahwa keluarga merupakan suatu pembentuk dan penentu pranata-pranata sosial yang sangat penting, karena keluarga merupakan institusi yang mengelola aturan-aturan yang dibutuhkan oleh setiap individu didalam masyarakat. Peranan individu-individu dalam keluarga sangat besar dalam membentuk pola hidup bersama baik anggota keluarga maupun dengan individu lain diluar keluarga tersebut. Selain itu, kebiasaan dan lingkungan disekitar tempat tinggal juga memberikan peran dalam pembentukan karakter pola kehidupan keluarga. Ihromi (1999) menegaskan bahwa setiap anggota masyarakat akan menghabiskan waktunya didalam sebuah kelompok kecil yang permanen yaitu keluarga. Hal ini jelas mempertegas bahwa keluarga merupakan pembentukan utama karakter individu yang akhirnya akan mempengaruhi kelompok sosial yang lebih luas.

Oleh karena itu, sebelum individu membentuk sebuah keluarga melalui pernikahan, setiap anggota keluarga dalam rangka menghadapi dunia luar dari keluarga asal tak terlepas dari berperangnya fungsi –fungsi keluarga yang lebih memahami tugas dan perannya masing-masing antara suami, istri, dan anak.

Namun demikian perkembangan keluarga yang ada didalam masyarakat saat ini banyak berubah dari kondisi ideal tersebut. Banyak terjadi pertukaran peran atau yang disebut dengan (Gender) yang terjadi antara anggota keluarga, diantaranya adalah kondisi dimana peran-peran seharusnya dilakukan suami justru dilakukan istri dan begitu juga sebaliknya peran istri diambil alih oleh suami. Bila dilihat dari pandangan masyarakat secara luas, pertukaran peran ini masih dianggap menyimpang. Penyimpangan semacam ini banyak terjadi di masyarakat moderen yang lebih melihat masalah ekonomis dari pertukaran peran tersebut. Tindakan tersebut dikatakan menyimpang karena memang pada dasarnya tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat Indonesia pada umumnya.

Melihat kondisi sekarang yang tiap keluarga memiliki kebutuhan yang semakin banyak, dan tidak semua dari kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dari penghasilan suami, serta naiknya harga kebutuhan pokok yang cukup tinggi membuat istri berpikir untuk ikut mencari pekerjaan dan akhirnya menyebabkan terjadinya kesetaraan gender, Hal semacam ini banyak terjadi di masyarakat Desa Satar Kampas, Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur. Keadaan yang semakin sulit, menuntut setiap anggota keluarga khususnya para isteri tersebut untuk bekerja baik sebagai buruh, pedagang maupun petani, sehingga

pada akhirnya perannya masing-masing anggota keluarga, dan fenomena tersebut dapat berdampak pada keluarga tidak berjalan sebagaimana semestinya.

Berdasarkan latarbelakang di atas maka peneliti termotivasi dan tertarik mengangkat dan menganalisis permasalahan tersebut dengan judul: “Ekonomi Dominan Keluarga (Kajiaan Sosiologi Gender Masyarakat Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah tersebut dalam penulisan skripsi ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran perempuan dalam perkembangan ekonomi keluarga di Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur.?
2. Bagaimanakah dampak kesetaraan gender dalam keluarga.?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran perempuan dalam perkembangan ekonomi keluarga di Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur
2. Untuk mengetahui dampak kesetaraan gender dalam keluarga

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan konsep ilmu kajian sosiologi gender, khususnya dalam menganalisis hubungan timbal balik antara anggota keluarga. Dan juga dalam menerapkan teori yang membahas mengenai kajian sosiologi gender dan juga permasalahan yang ada dalam keluarga tersebut hingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dan masyarakat umum

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemajuan positif bagi keluarga di Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur agar di kemudian hari dapat berperan serta dalam upaya pembangunan keluarga yang sakinah mawaddah warrohman dan berkarakter islami

b. Bagi Lembaga Terkait

Kepada lembaga terkait, perlu respon dan tanggap terhadap permasalahan dalam ruang lingkup Keluarga. Dalam konteks maraknya Ekonomi Dominan Keluarga yang Peran perempuan lebih utama dari peran laki-laki, Pihak lembaga terkait harus melakukan upaya baik preventif, kohersif dan kuratif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai masalah didalam keluarga yang saat ini sedang ramai dibicarakan. Selian itu, penelitian ini juga sebagai bahan rekomendasi kepada pihak- pihak yang berkepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUTAKA

A. Kajian Teori

1. Penelitian Relevan

Penelitian empiris mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi dominan keluarga (Kajian Sosiologi Gender Masyarakat Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Maggarai Timur) telah banyak dilakukan di Indonesia. Secara singkat beberapa penelitian terdahulu dapat diuraikan sebagai berikut:

Penelitian relevan peran ganda perempuan pada keluarga masyarakat agraris: kasus 10 istri buruh tani di desa putat purwodadi grobogan yang diteliti oleh Arsini IAIN Walisongo Semarang email: arsiaulia62@yahoo.com. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Agraris (Kasus 10 istri buruh tani di Desa Putat, Purwodadi, Grobogan). Secara spesifik tujuan yang ingin dicapai adalah (1) untuk mengetahui peran istri buruh tani dalam meningkatkan ekonomi keluarganya, (2) untuk mengetahui bentuk partisipasi yang dilakukan istri buruh tani dalam meningkatkan ekonomi keluarganya. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di desa Putat, Purwodadi, Grobogan. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) peranan istri buruh tani di Desa Putat dalam peningkatan ekonomi banyak terkonsentrasi pada sektor informal. Bias gender dalam kehidupan ekonomi keluarga sudah tampak kabur karena para istri juga diuntut untuk memenuhi kebutuhan keluarga,

sehingga mereka tidak hanya tinggal diam di rumah untuk menanti dan membelanjakan penghasilan suami mereka dari sawah, namun mereka juga ikut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah. Konsep yang terkait dengan penelitian ini adalah mengenai stratifikasi sosial, di mana adanya perbedaan antara kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah gender, yang mengarah kepada pemikiran bagaimana gender dipermasalahkan. (2) Partisipasi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Patut diwujudkan dalam ketiga perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang-bidang yang lainnya.

2. Tinjauan Tentang Peran

a. Defenisi.

Menurut Soerjono Soekanto (2002, 234), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu perannya. Dalam lingkungan keluarga individu akan bertindak sesuai dengan status yang melekat pada dirinya. Misalnya orang tua akan mengembangi tugas untuk mengasuh dan mendidik anaknya. Kewajiban ini didasari oleh rasa kasih sayang yang berarti ada tanggung jawab moral. Orang tua wajib mendidik anak dari bayi sampai masa kedewasaan hingga anak mampu untuk mandiri (Khairudin, 2002).

b. Faktor-Faktor Yang Mendasari Seseorang Menjalankan Peran

Adapun Faktor-faktor yang mendasari seseorang menjalankan peran didalam keluarga adalah:

- a. Dorongan kasih sayang menimbulkan sikap rela mengabdikan dan berkorban untuk keluarganya
- b. Dorongan kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya, meliputi nilai-nilai religius serta menjaga martabat dan kehormatan keluarga
- c. Tanggung jawab sosial berdasarkan kesadaran bahwa keluarga sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan negara, bukan kemanusiaan.

Soekanto(1992: 122) menyimpulkan“peran adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang menempati kedudukan sosial tertentu”. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tersebut terjadi suatu interaksi antara manusia. Munculnya interaksi diantara mereka menunjukkan bahwa mereka saling ketergantungan satu sama lain. Pada kehidupan suatu masyarakat akan muncul adanya peran, baik perorangan maupun peran kelompok.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan ini (status) seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan perannya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses”(Soekanto, 1992: 122)

c. Dampak Peran Ekonomi Dominan Istri Dalam Keluarga

Menurut Huzaemah (2001) pertukaran antara laki-laki (suami) dan perempuan (istri) didalam keluarga mengakibatkan terjadinya pertukaran peran

yang membawa pengaruh terhadap segala aspek kehidupan keluarga baik secara positif maupun negatif, antara lain.

a. Dampak Positif.

1. Dengan bekerja perempuan dapat meningkatkan membantu meningkatkan ekonomi keluarga .
2. Perempuan dapat mendidik anak-anaknya untuk lebih bijaksana dan demokratis serta tidak otoriter, sebab dengan bekerja kerasnya seorang perempuan bisa membuat anak untuk berpikir menjadi lebih baik.
3. Laki-laki (suami) lebih memiliki waktu untuk melihat anak-anaknya.

b. Dampak Negatif.

1. perempuan yang hanya sibuk untuk bekerja diluar rumah akan berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak-anaknya.
2. Laki-laki akan merasa lebih tertekan dalam keluarga karna merasa tidak dapat menjalankan perannya sebagai figur utama pemenuhan kebutuhan keluarga.
3. Kesibukan perempuan dalam pekerjaannya akan mengakitkan terbengkalnya urusan rumah tangga.
4. Laki-laki akan banyak menganggur karna lapangan pekerjaan banyak diisi oleh perempuan.

Dari penjelasan terlihat bahwa pertukaran peran yang terjadi antara laki-laki dan istri yang terjadi dalam keluarga terdapat dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan. Dampak positif maupun negatif tersebut akan bisa dikendalikan

apabila semua unsur didalam keluarga dapat menjalankan perannya didalam keluarga dengan baik.

3.Tinjauan Tentang Ekonomi

a. Defenisi

Menurut Istilah, kata Ekonomi ialah berasal dari dua kata bahasa yunani yaitu: (*Oikos*) artinya rumah dan (*nomos*) artinya Rumah, Aturan, Tatanan Peraturan dan hukum.Jika di gabungkan (*oikos nomos*) artinya pengelolaan / manajemen rumah tangga. Sistem pengelolaannya seperti halnya dengan sistem sistem administrasi.

Sedangkan secara umum, pengertian ekonomi ialah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan Produksi, distribusi,dan konsumsi terhadap barang dan jasa.

b. Fungsi Ekonomi Dalam Keluarga

Kegiatan ekonomi memang melingkupi semua bidang sebuah rumah tanggapun tidak lepas dari peran serta ekonomi.Rumah tangga yang di dalamnya terdapat satu entitas di sebut keluarga, ekonomi memiliki peran sebagai pengelola arus keuanganya. Menilik kembali pengertian dasar ekonomi yaitu aktifitas pemanfaatan sumber daya alam dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan manusia.maka di kaitkan dengan lingkungan keluarga, sumber daya yang ada di dalamnya bekerja sama dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.sumber daya tersebut adalah SDM yang terdiri dari suami atau ayah, istri atau ibu, dan anak-anak.

Ada beberapa fungsi ekonomi yang di perlukan dalam sebuah keluarga.

Pemaparannya sebagai berikut:

1. Mencari dan memperoleh sumber-sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. laki-laki merupakan sumber pencari nafkah utama dalam keluarga. Namun dewasa ini, perempuan ikut andil dalam mencari dan memperoleh uang. Yang mereka lakukan demi membantu dan melengkapi pemenuhan kebutuhan keluarga yang biasanya belum seratus persen terpenuhi oleh suami. Namun biasa juga kegiatan tersebut di lakukan sekadar untuk hobi atau keahlian yang di miliki. Kondisi tersebut biasa saja terjadi tergantung kesepakatan serta komitmen antara laki-laki dan perempuan.

2. Pengaturan pada siklus keuangan keluarga.

Umumnya, yang melakukan pengaturan terhadap pemakaian dan distribusi keuangan keluarga adalah seorang perempuan. Karena seorang perempuan di anggap mampu untuk memilah dan memilih kebutuhan mana saja yang di perlu yng segera di penuhi (mendesak) dan kebutuhan mana yang bisa di tunda beberapa waktu atau sampai di terimanya hasil berikutnya. Analisa kebutuhan, semacam itu di fungsikan agar semua kebutuhan terpenuhi sesuai dengan porsinya. Aktifitas manajemen keuangan tersebut memang sebaliknya di *handle* oelh satu orang anggota keluarga agar terjadi keteraturan dalam siklus keuangan keluarga.

3. Menyisihkan dana untuk kepentingan masa depan

Kebutuhan masa depan yang harus direncanakan oleh setiap keluarga adalah tabungan pendidikan anak serta tabungan hari tua untuk suami dan istri.

Kaitanya dengan hal itu, nilai mata uang mengalami penurunan (inflasi) dari tahun ke tahun. Hal itu menyebabkan nilai barang dan jasa saat ini akan berbeda dengan beberapa tahun yang akan datang. Begitupun dengan biaya pendidikan yang akan sangat jauh berbeda di masa kini dengan tahun-tahun berikutnya. Karena itu keluarga perlu menyiapkan dana untuk kebutuhan tersebut dalam bentuk tabungan.

Pendidikan adalah kebutuhan primer namun pemanfaatannya dimasa depan. Mengingat pentingnya pendidikan di masa depan dan kesejahteraan anak. Bahkan pemerintah menetapkan pendidikan minimal 15 tahun untuk anak-anak Indonesia. Sehingga mau tidak mau keluarga menjadikan hal itu sebagai prioritas. Demikian halnya dengan tabungan hari tua. Lambat laun laki-laki dan perempuan akan meninggalkan masa produktifnya dan memasuki fase pensiun . Sumber penghasilan akan hilang terlebih jika tidak memiliki keturunan (anak) yang seharusnya bisa membantu keuangan keluarga. Oleh sebab itu tabungan hari tua menjadi perlu untuk di jadikan prioritas selanjutnya guna memenuhi kebutuhan masa depan yang tidak terduga.

4. Tinjauan Tentang Dominasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), dominasi adalah bentuk penguasaan yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah (baik dalam bidang militer, politik, ekonomi dan sebagainya). Selain itu menurut Surya (2014), dominasi diartikan sebagai sifat yang tampil dalam kecenderungan dan perilaku suka mengatur dan memerintah orang lain, menentukan apa yang dilakukan orang lain dan mengambil tanggung jawab pada orang-orang tertentu.

Dalam kehidupan keluarga dimana perempuan yang lebih dominan dalam ekonomi keluarga, secara sadar atau tidak akan muncul dominasi-dominasi yang diakibatkan dari perempuan yang mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, seperti yang dilansir majala femini edisi maret 2013, dikatakan bahwa selama ini tinggal dirumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, seperti mengurus anak, memasak, mencuci, dan berbelanja identik dengan pekerjaan seorang ibu. Sedangkan seorang laki-laki bertanggung jawab untuk mencari nafkah keluar rumah. Tradisi yang kuat melekat pada masyarakat kita ini kian dipertegas dalam ketentuan dibuku nika yang dikeluarkan oleh Departemen Agama RI. Tertulis jelas disana salah satu kewajiban istri adalah mengatur rumah tangga sebaik-baiknya. Terulis juga bahwa salah satu kewajiban laki-laki adalah membantu tugas perempuan dalam mengatur urusan rumah tangga. Namun pada praktiknya urusan rumah tangga lebih banyak di emban oleh istri.

5. Tinjauan Tentang Keluarga

a. Defenisi

Wikipedia pengertian keluarga menurut wikipedia adalah uniter terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Kamus besar bahasa indonesia pengertian keluarga menurut KBBI adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya.

UU. No. 52 Tahun 2009 Pengertian keluarga menurut UU. No. 52 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 ayat 6 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas

suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dengan anak (duda) atau ibu dengan anaknya (janda). Effendy (2005) Pengertian keluarga menurut Effendy adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Dalam setiap masyarakat, keluarga adalah suatu struktur kelembagaan yang berkembang melalui upaya masyarakat untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Berikut ini akan dipaparkan beberapa fungsi dari keluarga.

Narwako Dan Suryanto (2004), Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya yang berkembang. Di masyarakat manapun didunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi kegiatan terpenting dalam kehidupan individu.

Dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah 2 orang atau lebih yang mempunyai ikatan perkawinan dan kekeluargaan yang saling berinteraksi dan mempunyai tujuan menciptakan dan mempertahankan budaya, meningkatkan perkembangan perkembangan fisik, psikologis, dan sosial anggota.

b. Ciri-Ciri Keluarga

Keluarga pada dasarnya merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan sek yang tetap perorangtuaan dan pemeliharaan anak, untuk menyelenggarakan hak-hak yang berkenaan .

Berikut ciri-ciri umum keluarga yang dikemukakan Mach Lvr dan Charles (Khairudin 2002):

1. Keluarga merupakan hubungan perkawinan
2. Berbentuk perkawinan atau susunan perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara
3. Suatu sistem tata nama, termasuk bentuk perhitungan garis keluarga.
4. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
5. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga.

c. Fungsi Keluarga

Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yakni fungsi yang sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain. Sedangkan fungsi-fungsi lain atau fungsi-fungsi sosial, relatif lebih mudah berubah atau mengalami perubahan. Fungsi-fungsi pokok tersebut antara lain :

1. Fungsi biologik

Keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak, fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat. Namun fungsi ini juga mengalami perubahan karena keluarga sekarang cenderung pada jumlah anak yang sedikit.

2. Fungsi afeksi

Dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi. Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Dari hubungan cinta kasih ini lahirlah hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, identifikasi, persamaan pandangan mengenai nilai-nilai. Dasar cinta kasih dan hubungan afeksi ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak. Dalam masyarakat yang makin impersonal, sekuler, dan asing, pribadi sangat membutuhkan hubungan afeksi seperti yang terdapat dalam keluarga, suasana afeksi itu tidak terdapat dalam institusi sosial yang lain.

3. Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi menunjukkan peranan keluarga dalam kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga, anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya (Khairuddin, 1997: 48-49).

Dari semua fungsi-fungsi keluarga tersebut terlihat bahwa keluarga merupakan lembaga yang sangat vital dalam membangun karakter anak sebagai buah dari pola yang dianut dalam keluarga tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unsur terpenting dalam kehidupan sosial masyarakat.

6. Tinjauan Tentang Gender Dalam Prespektif Islam

a. Defenisi Gender

Kata gender dalam bahasa Indonesia dipinjam dari bahasa Inggris. Kalau dilihat dari kamus, tidak jelas dibedakan pengertian dari *sex* dan *gender*. Kurangnya penjelasan tentang kaitan antara konsep gender dengan masalah ketidakadilan lainnya membuat timbulnya ketidakjelasan tentang apa yang dimaksud dengan konsep gender sebenarnya.

Untuk memahami konsep gender harus dibedakan kata *gender* dengan *sex* (jenis kelamin). Jika jenis kelamin adalah pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis, maka gender adalah perbedaan-perbedaan (dikotomi) sifat laki-laki dan perempuan yang tidak berdasarkan biologis, akan tetapi pada hubungan-hubungan sosial budaya antara pria dan wanita yang dipengaruhi oleh struktur masyarakatnya (Eviota, 1993 dalam Sugiah 1999).

Moore (1988, 1994) mengartikan gender sebagai konstruksi sosio cultural yang membedakan karakteristik maskulin dan feminim. Selanjutnya Moore juga menjelaskan meskipun jenis kelamin laki-laki sering berkaitan dengan gender maskulin dan jenis kelamin perempuan berhubungan dengan gender feminim, kaitan tersebut bukanlah korelasi absolute. Hal ini disebabkan yang dianggap maskulin dalam suatu kebudayaan biasa dianggap feminim dalam budaya lain. Maka dapat dikatakan bahwa gender adalah peran atau sifat yang dibentuk oleh nilai budaya dan proses sosial, yang dapat mengakibatkan terdapat

perbedaan-perbedaan peran dan hak kewajiban antara laki-laki dan perempuan, yang melahirkan ketidakadilan pada pihak perempuan.

Selanjutnya dalam menjernihkan perbedaan antara seks dan gender, yang menjadi masalah adalah terjadi kerancuan dan pemutarbalikan makna tentang apa yang disebut dengan seks dan gender. Dewasa ini terjadi peneguhan pemahaman yang tidak pada tempatnya di masyarakat, di mana apa yang sesungguhnya *gender*, karena pada dasarnya konstruksi sosial justru dianggap sebagai *kodrat* yang berarti ketentuan biologis atau ketentuan dari Allah Yang Maha Esa.

Laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menjalankan peran khalifah dan hamba. Soal peran sosial dalam masyarakat tidak ditemukan ayat Al-Qur'an dan hadits yang melarang perempuan aktif di dalamnya. Sebaliknya Al-Qur'an dan hadits banyak mengisyaratkan kebolehan perempuan aktif menekuni berbagai profesi. Dengan demikian keadilan gender adalah suatu kondisi adil bagi perempuan dan laki-laki untuk dapat mengaktualisasikan dan mendedikasikan diri bagi pembangunan bangsa dan negara. Keadilan dan kesetaraan gender berlandaskan pada prinsip-prinsip yang memposisikan laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai hamba Allah yakni :

1. Laki-laki dan perempuan akan mendapatkan penghargaan dari Allah sesuai dengan pengabdianya
2. Sebagai khalifah di bumi
3. Penerima perjanjian promordial (perjanjian dengan Allahnya)
4. Adam dan Hawa dalam cerita terdahulunya

Ayat-ayat tersebut mengisyaratkan konsep kesetaraan dan keadilan gender serta memberikan ketegasan bahwa prestasi individual baik dalam bidang spiritual maupun karir profesional. Laki-laki dan perempuan memperoleh kesempatan yang sama dalam meraih prestasi yang optimal. Namun dalam realitas masyarakat, konsep ideal ini membutuhkan tahapan dan sosialisasi karena masih terdapat sejumlah kendala, terutama kendala budaya. Tujuan Al-Qur'an adalah terwujudnya keadilan bagi masyarakat. Keadilan dalam masyarakat mencakup segala segi kehidupan umat manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Al-Qur'an tidak mentolerir segala bentuk penindasan baik berdasarkan kelompok etnis, warna kulit, suku bangsa, kepercayaan maupun jenis kelamin. Dengan demikian terdapat suatu hasil pemahaman atau penafsiran yang bersifat menindas atau menyalahi nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Islam telah memberi aturan yang rinci berkenaan dengan peran dan fungsi masing-masing dalam menjalani kehidupan ini. Terdapat perbedaan dan persamaan yang tidak bisa dipandang sebagai adanya kesetaraan atau ketidaksetaraan gender. Pembagian tersebut semata-mata merupakan pembagian tugas yang dipandang sama-sama pentingnya dalam upaya tercapainya kebahagiaan yang hakiki di bawah keridhoan Allah semata. Islam telah memberikan hak-hak kaum perempuan secara adil, kaum perempuan tidak perlu meminta apalagi menuntut atau memperjuangkannya, sebagaimana dalam Surat Al Ahzab : 35

سَدِيقِينَ وَالْقَنَاتِ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمَاتِ الْمُسْلِمِينَ إِنَّ
 لَتَوَالِمْتَصِدِّقِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالصَّابِرَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّادِقِينَ
 وَالْحَافِظَاتِ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظِينَ وَالصَّيِّمَاتِ وَالصَّيِّمِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ
 عَظِيمًا وَأَجْرًا مَغْفِرَةً لَهُمُ اللَّهُ أَعَدَّ وَالَّذِي كَرَّاتٍ كَثِيرًا اللَّهُ وَالَّذِي كَرَّ

Artinya : “Sungguh, Laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu’, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki yang menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.”

Maksud dari surat Al Ahzab: 35 sebagai manusia kedua pihak mempunyai hak dan kewajiban yang sama, pahala dan kebaikan di hari akhir pun juga demikian. Setiap individu akan dihisab berdasarkan perbuatan yang mereka lakukan di dunia. Pada dasarnya gender dalam perspektif Islam menganggap kaum perempuan mempunyai kedudukan yang sama dengan laki-laki yaitu sebagai hamba Allah.

Konsep relasi gender dalam Islam lebih dari sekedar mengatur keadilan gender dalam masyarakat, tetapi secara teologis mengatur pola relasi mikrokosmos (manusia), makrokosmos (alam) dan Allah. Hanya dengan demikian manusia dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah dan hanya khalifah yang

sukses yang dapat mencapai derajat abdi sesungguhnya. Islam mengenalkan konsep relasi gender yang mengacu pada ayat-ayat (Al-Qur'an) substantif yang sekaligus menjadi tujuan umum syariah antara lain mewujudkan keadilan dan kebajikan. (An Nahl {16} : 90)

وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيَنْهَى الْقُرْبَىٰ ذِي وَإِيتَايِ وَالْإِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَا مُرَأَةَ اللَّهِ إِنَّ

تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعِظُكُمْ وَالْبَغْيِ

Artinya : “ Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, member kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia member pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

b. Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an secara umum dan dalam banyak ayatnya telah membicarakan relasi gender, hubungan antara laki-laki dan perempuan, hak-hak mereka dalam konsepsi yang rapi, indah dan bersifat adil. Al-Qur'an yang diturunkan sebagai petunjuk manusia, tentunya pembicaraannya tidaklah terlalu jauh dengan keadaan dan kondisi lingkungan dan masyarakat pada waktu itu. Seperti apa yang disebutkan di dalam QS. An-Nisa, yang memandang perempuan sebagai makhluk yang mulia dan harus di hormati, yang pada satu waktu masyarakat Arab sangat tidak menghiraukan nasib mereka.

Sebelum diturunkan surat An-Nisa ini, telah turun dua surat yang sama-sama membicarakan wanita, yaitu surat Al-Mumtahanah dan surat Al-Ahzab.

Namun pembahasannya belum final, hingga diturunkan surat al-Nisa' ini. Oleh karenanya, surat ini disebut dengan surat An-Nisa' Al-Kubro, sedang surat lain yang membicarakan perempuan juga, seperti surat al-Tholak, disebut surat al-Nisa' al Sughro. Surat An-Nisa' ini benar-benar memperhatikan kaum lemah, yang di wakili oleh anak-anak yatim, orang-orang yang lemah akalnya, dan kaum perempuan.

Maka, pada ayat pertama surat An-Nisa' kita dapatkan, bahwa Allah telah menyamakan kedudukan laki-laki dan perempuan sebagai hamba dan makhluk Allah, yang masing-masing jika beramal sholeh, pasti akan di beri pahala sesuai dengan amalnya. Kedua-duanya tercipta dari jiwa yang satu (nafsun wahidah), yang mengisyaratkan bahwa tidak ada perbedaan antara keduanya. Semuanya di bawah pengawasan Allah serta mempunyai kewajiban untuk bertaqwa kepada-Nya (ittaqu robbakum).

Kesetaraan yang telah di akui oleh Al Qur'an tersebut, bukan berarti harus sama antara laki-laki dan perempuan dalam segala hal. Untuk menjaga keseimbangan alam (sunnatu tadafu'), harus ada sesuatu yang berbeda, yang masing-masing mempunyai fungsi dan tugas tersendiri. Tanpa itu, dunia, bahkan alam ini akan berhenti dan hancur. Oleh karenanya, sebagai hikmah dari Allah untuk menciptakan dua pasang manusia yang berbeda, bukan hanya pada bentuk dan postur tubuh serta jenis kelaminnya saja, akan tetapi juga pada emosional dan komposisi kimia dalam tubuh.

Hal ini akibat membawa efek kepada perbedaan dalam tugas, kewajiban dan hak. Dan hal ini sangatlah wajar dan sangat logis. Ini bukan sesuatu yang di

dramatisir sehingga merendahkan wanita, sebagaimana anggapan kalangan feminis dan ilmuwan Marxis. Tetapi merupakan bentuk sebuah keseimbangan hidup dan kehidupan, sebagaimana anggota tubuh manusia yang berbeda-beda tapi menuju kepada persatuan dan saling melengkapi. Oleh karenanya, suatu yang sangat kurang bijak, kalau ada beberapa kelompok yang ingin memperjuangkan kesetaraan antara dua jenis manusia ini dalam semua bidang. Al-Qur'an telah meletakkan batas yang jelas dan tegas di dalam masalah ini, salah satunya adalah ayat-ayat yang terdapat di dalam surat an-Nisa. Terutama yang menyinggung konsep pernikahan poligami, hak waris dan dalam menentukan tanggungjawab di dalam masyarakat dan keluarga.

7. Landasan Teori

a. Teori Struktural-Fungsional

Teori atau pendekatan struktural-fungsional merupakan teori sosiologi yang diterapkan dalam melihat institusi keluarga. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa suatu masyarakat terdiri atas beberapa bagian yang saling memengaruhi. Teori ini mencari unsur-unsur mendasar yang berpengaruh di dalam suatu masyarakat, mengidentifikasi fungsi setiap unsur, dan menerangkan bagaimana fungsi unsur-unsur tersebut dalam masyarakat. Banyak sosiolog yang mengembangkan teori ini dalam kehidupan keluarga pada abad ke-20, di antaranya adalah William F. Ogburn dan Talcott Parsons (Ratna Megawangi, 1999: 56).

Teori struktural-fungsional mengakui adanya segala keragaman dalam kehidupan sosial. Keragaman ini merupakan sumber utama dari adanya struktur

masyarakat dan menentukan keragaman fungsi sesuai dengan posisi seseorang dalam struktur sebuah sistem. Sebagai contoh, dalam sebuah organisasi sosial pasti ada anggota yang mampu menjadi pemimpin, ada yang menjadi sekretaris atau bendahara, dan ada yang menjadi anggota biasa. Perbedaan fungsi ini bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi, bukan untuk kepentingan individu. Struktur dan fungsi dalam sebuah organisasi ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh budaya, norma, dan nilai-nilai yang melandasi sistem masyarakat (Ratna Megawangi, 1999: 56). Terkait dengan peran gender, pengikut teori ini meunjuk masyarakat pra industri yang terintegrasi di dalam suatu sistem sosial. Laki-laki berperan sebagai pemburu (hunter) dan perempuan sebagai peramu (gatherer). Sebagai pemburu, laki-lakilebih banyak berada di luar rumah dan bertanggung jawab untuk membawa makanan kepada keluarga. Peran perempuan lebih terbatas di sekitar rumah dalam urusan reproduksi, seperti mengandung, memelihara, dan menyusui anak. Pembagian kerja seperti ini telah berfungsi dengan baik dan berhasil menciptakan kelangsungan masyarakat yang stabil. Dalam masyarakat ini stratifikasi peran gender sangat ditentukan oleh sex (jenis kelamin).

Menurut para penganutnya, teori struktural-fungsional tetap relevan diterapkan dalam masyarakat modern. Talcott Parsons dan Bales menilai bahwa pembagian peran secara seksual adalah suatu yang wajar (Nasaruddin Umar, 1999: 53). Dengan pembagian kerja yang seimbang, hubungan suami-isteri bisa berjalan dengan baik. Jika terjadi penyimpangan atau tumpang tindih antar fungsi, maka sistem keutuhan keluarga akan mengalami ketidakseimbangan. Keseimbangan akan terwujud bila tradisi peran gender senantiasa mengacu

kepada posisi semula. Teori struktural-fungsional ini mendapat kecaman dari kaum feminis, karena dianggap membenarkan praktik yang selalu mengaitkan peran sosial dengan jenis kelamin. Laki-laki diposisikan dalam urusan publik dan perempuan diposisikan dalam urusan domestik, terutama dalam masalah reproduksi.

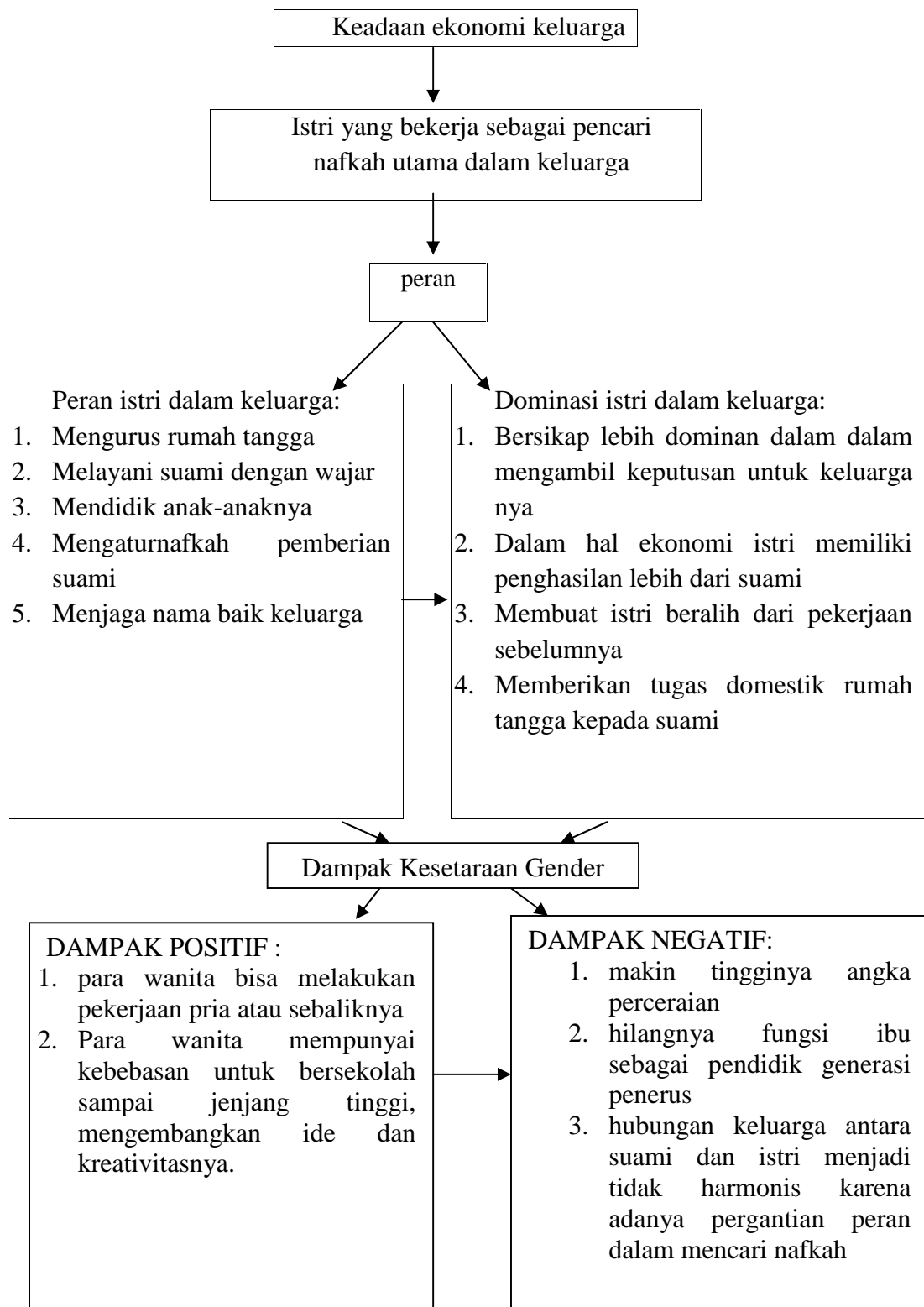
Nasaruddin Umar (1999:60) menyimpulkan “teori ini akan ditinggalkan secara total dalam masyarakat modern. Sedang Lindsey menilai teori ini akan melanggengkan dominasi laki-laki dalam stratifikasi gender di tengah tengah masyarakat Meskipun teori ini banyak memperoleh kritikan dan kecaman, teori ini masih tetap bertahan terutama karena didukung oleh masyarakat industri yang cenderung tetap memertahankan prinsip-prinsip ekonomi industri yang menekankan aspek produktivitas. Jika faktor produksi diutamakan, maka nilai manusia akan tampil tidak lebih dari sekedar alat produksi. Nilai-nilai fundamental kemanusiaan cenderung diabaikan. Karena itu, tidak heran dalam masyarakat kapitalis, “industri seks” dapat diterima secara wajar. Yang juga memperkuat pemberlakuan teori ini adalah karena masyarakat modern-kapitalis, cenderung mengakomodasi sistem pembagian kerja berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Akibatnya, posisi perempuan akan tetap lebih rendah dan dalam posisi marginal, sedang posisi laki-laki lebih tinggi dan menduduki posisi sentral”(Nasaruddin Umar, 1999: 60),

B. Kerangka Pikir

Keadaan ekonomi keluarga yang semakin sulit disebabkan ketidakmampuannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tuntutan kebutuhan yang

tinggi, tersedianya lapangan pekerjaan untuk perempuan, pendidikan perempuan yang lebih tinggi, enggannya laki-laki bekerja, sampai dengan tidak adanya pemahaman peran ideal dalam keluarga, memaksa semua anggota keluarga berusaha untuk mencari upaya guna memenuhi kebutuhan tersebut termasuk perempuan. Tugas mencari nafkah yang dahulu menjadi tanggung jawab mutlak para laki-laki dan sekarang munculahistrialah (gender) perlahan mulai bergeser menjadi salah satu tugas perempuan, terlebih lagi terbukanya lapangan pekerjaan untuk kaum perempuan menjadikan istri-istri dapat bekerja di bidang apa saja. Keberadaan perempuan diluar rumah dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga memberikan kekosongan posisi dalam mengurus rumah tangga terlebih di waktu perempuan bekerja, dan secara tidak langsung keadaan ini memaksa suami untuk tinggal dirumah sehingga terjadi pertukaran peran antara laki-laki dan perempuan. Sehingga pada saat istri berperan sebagai pencari nafkah utama bagi keluarganya. pada saat itu pula ia akan mulai mendominasi didalam keluarga tersebut. Jika kita berbicara masalah keluarga sekarang ini peneliti melihat fenomena yang sedang terjadi di Desa Satar Kampas, Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur, yang dimana kehidupan keluarga dalam rumah tangga justru yang menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga, hal semacam ini juga sedang terjadi dalam keluarga, peneliti melihat kesetaraan gender sudah mulai nampak di masyarakat Desa Satar Kampas , karena dahulu jika kita berbicara masalah gender itu hanya terjadi di wilayah perkotaan, ketika kita melihat ada kesetaraan gender dalam keluarga, otomatis fungsi keluarga pada umumnya sudah kurang berjalan dengan semestinya akibat karena pertukaran peran yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana ekonomi dominan keluarga kajian sosiologi gender di masyarakat Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur dan bagaimana dampak kesetaraan gender dalam keluarga.



Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Nawawi (1993:208) berpendapat bahwa objek dari penelitian kualitatif adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya atau secara naturalistik (natural setting). Dalam proses penelitian kualitatif, data yang didapatkan catatan berisi tentang perilaku dan keadaan individu secara keseluruhan. Penelitian kualitatif menunjukkan pada prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah lakunya.

Menurut Suyono (1985:307), penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode pengumpulan sebanyak mungkin fakta detail secara mendalam mengenai suatu masalah atau gejala guna mendapat pengertian tentang sebanyak mungkin sifat masalah atau gejala itu. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ekonomi dominan keluarga (kajian sosiologi gender masyarakat desa satar kampas kecamatan lamba leda kabupaten manggarai timur). Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi objek penelitian dan untuk mendapat informasi yang mendalam tentang sebuah fenomena sosial. Semua itu dilakukan agar dapat menjawab keterkaitan terhadap permasalahan yang telah dikaji. Selain itu pemilihan pendekatan kualitatif digunakan karena melihat tujuan dari penelitian sendiri yang tidak membutuhkan sampel minimal yang sangat

banyak didalam masyarakat dan juga membutuhkan pengamatan yang sangat mendalam sehingga metode pendekatan kualitatif dirasa penulis sangat tepat untuk melakukan penelitian.

B. Lokus Penelitian

Lokus penelitian ini akan dilakukan di Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur. Karena pada desa tersebut terdapat keluarga yang peran ekonomi dominan perempuan lebih utama dibandingkan laki-laki. Faktor-faktor yang mendorong perempuan untuk bekerja sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga tersebut antara lain faktor ekonomi, pendidikan, gaya hidup dan faktor masadepan anak-anaknya.

C. Informan Penelitian

Informan menurut Moleong (2006 : 132) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, dia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Informan penelitian Merupakan berbagai sumber informasi yang dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian, penentuan informan penelitian harus diteliti dan disesuaikan dengan jenis data atau informan yang ingin didapatkan. Teknik penentuan informan yang digunakan dapat ditempuh dengan berbagai cara tergantung masalah penelitian, penentuan sampel tersebut diantaranya: purposive sampling, snow-ball sampling, quota sampling, dan accidental sampling.

Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan sampling purposif. Menurut Krisyanto (2007 : 154) sampling purposif yaitu teknik yang mencakup

orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria, sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel. Persoalan utama dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Biasanya teknik purposif dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data, daripada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis memilih informan yang memiliki kriteria tersendiri yaitu Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah sebuah keluarga yang dinilai tepat dilakukan penelitian sesuai kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria dan informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perempuan yang bekerja diluar rumah sebagai pencari nafkah utama untuk keluarganya, yaitu :
 - a. perempuan yang memiliki jam kerja >35 jam perminggu.
 - b. Persentase sumbangan pendapatan tinggi, yaitu pendapatan perempuan >50% dari pendapatan keluarga.
2. Suami yang tidak bekerja
3. laki-laki yang bekerja namun bukan sebagai pencari nafkah utama didalam keluarganya.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan masalah yang diteliti dalam penelitian. Pada dasarnya fokus ialah pembatasan masalah yang menjadi objek penelitian.

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah peran perempuan dalam perkembangan ekonomi keluarga (kajian sosiologi gender masyarakat Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur).
2. Bagaimanakah dampak kesetaraan gender dalam keluarga

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

1. Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi dilapangan. Menurut Moleong (2007: 168) Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrument mencakup sebagai berikut:

- a. Responsif, manusia responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan.
- b. Dapat menyesuaikan diri, manusia dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data.
- c. Menekankan keutuhan, manusia memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang real, benar, dan mempunyai arti
- d. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, manusia sudah mempunyai pengetahuan yang cukup sebagai bekal dalam mengadakan penelitian dan memperluas kembali berdasarkan pengalaman praktisnya.
- e. Memproses data secepatnya, manusia dapat memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah *inkuiri* atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis kerja ketika di lapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada respondennya.
- f. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, manusia memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek atau responden.
- g. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan *disinkratik*, manusia memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga sebelumnya, atau yang tidak lazim terjadi.

Untuk membantu peneliti sebagai instrumen pokok, maka peneliti membuat instrumen penunjang. Dalam penyusunan instrumen penunjang tersebut, Suharsimi Arikunto (1996: 153–154) mengemukakan pemilihan metode yang akan digunakan peneliti ditentukan oleh tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, pelaksana, biaya dan waktu, dan data yang ingin diperoleh. Dari tujuan yang telah dikemukakan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Setelah ditentukan metode yang digunakan, maka peneliti menyusun instrument pengumpul data yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Instrumen kedua dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara.

Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini :

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada didalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- d. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
- e. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar (Suharsimi Arikunto, 2005:135)

3. Instrumen ketiga dalam penelitian ini adalah dengan observasi.

Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa observasi dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini :

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada didalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- d. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
- e. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar (Suharsimi Arikunto, 2005:135)

F. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yaitu penyedia informasi yang mendukung menjadi pusat perhatian peneliti. Menurut Lofland dalam Moleong (2006 : 157) sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan data seperti dokumen dan sebagainya. Ini disebabkan karena dalam penelitian kualitatif cenderung mengutamakan wawancara dan pengamatan langsung (observasi) dalam memperoleh data yang bersifat tambahan.

Data yang diklasifikasikan maupun dianalisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya bisa berasal dari masyarakat secara langsung maupun bahan-bahan kepustakaan. Pada penelitian ini data yang diperlukan adalah rasio tingkat kriminalitas dan besaran nilai investasi. Klasifikasi penelitian antara lain:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat, untuk pertama kali. Data ini berasal dari *Key informan* dan *Informan*. Moleong (2006 : 157) mengemukakan data primer adalah kata-

kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang didapat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau *audio tape*, pengambilan foto atau film.

2. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain/lewat dokumen-dokumen yang ada (sugiyono, 2008 : 129)

Penulis mendapatkan informasi sebagai data sekunder melalui beberapa cara, yaitu :

- a. Studi pustaka

Peneliti memperoleh data melalui buku teks perpustakaan yang ada di Universitas Muhammadiyah Makassar, materi belajar yang didapatkan di kelas, makalah penelitian untuk memperoleh teori dan membandingkan dengan kenyataan di lapangan, sehingga dapat melengkapi isi penelitian ini.

- b. Internet.

Sebagai tambahan, penulis menggunakan informasi dari internet dalam mencari pengertian dari istilah-istilah yang sulit dipahami. Dengan demikian alat yang digunakan ada dua yaitu dengan wawancara mendalam dan observasi. Wawancara merupakan bukti terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Observasi adalah metode atau cara yang menganalisis dan mengadakan

pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sarwono, 2006:224-225). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif tipe partisipasi aktif (*direct participation*). Dalam hal ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi langsung akan membuat peneliti berbaur didalam masalah yang sedang diteliti. Pengamatan langsung dalam penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengamati Ekonomi Dominan Keluarga (Kajian Sosiologi Gender Di Masyarakat Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi faktual tentang suatu peristiwa, masalah atau kebijakan. Wawancara dilakukan hanya untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa didapatkan dari tempat lain, seperti laporan, dokumentasi pemerintahan dan sebagainya. Adapun informan yang akan di wawancarai dalam penelitian ini ialah:

- a. perempuan yang bekerja diluar rumah sebagai pencari nafkah utama.
 - b. Laki-laki yang tidak bekerja
 - c. Laki-laki yang bekerja namun bukan pencari nafkah utama dalam keluarga
3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2010:201).

H. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2006 : 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data di mana analisis data tersebut dilakukan dalam beberapa tahapan. Menurut Seiddel dalam Moleong (2006 : 248) analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka rencana analisis data yang dilakukan penulis adalah :

- a. Mentranskrip hasil wawancara yang telah direkam
- b. Memberikan kode (*koding*) pada kesamaan tema jawaban dari narasumber
- c. Mengumpulkan, memilah-milah, dan mengklasifikasi hasil wawancara.
- d. Melakukan pemeriksaan data yang didapat, melakukan pengecekan atas hasil data yang didapatkan dan melakukan interpretasi hasil wawancara sehingga penulis menemukan hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif dengan menyajikan data dalam bentuk deskriptif berdasarkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian.

I. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330).

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Disini jawaban subjek di cross check dengan dokumen yang ada (Krisyanto, 2007 : 71)

Menurut Denzin dalam Moleong (2006 : 330) ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyidik, dan teori.

Menurut Patton dalam Moleong (2006 : 330-331) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang - orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan perspektif dengan berbagai pendapat dan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan metode menurut Patton dalam Moleong (2006 : 331) terdapat dua strategi, yaitu : pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Jadi triangulasi merupakan cara terbaik bagi peneliti untuk *merecheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai metode atau sumber. Untuk itu peneliti melakukannya dengan cara :

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Membandingkannya dengan sumber data lainnya
- c. Mengajukan pertanyaan yang sama untuk melihat konsistensiar sumber agar didapat jawaban yang sesuai fakta dan apa adanya

Dalam hal ini penulis mendapatkan data dari pihak yang terlibat yaitu keluarga yang berlokasikan di masyarakat Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur, dengan observasi yang penulis lakukan setelah itu dibandingkan lagi dengan data berupa dokumen yang penulis peroleh.

B AB IV

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Satar Kampas

1. Sejarah Desa

Desa Satar Kampas terbentuk pada tahun 2011 dan merupakan pemekaran dari Desa Satar Padut dengan Kepala Desa pertama adalah Bapak Sulaiaman Zakaria dan periode kepemimpinan 2011-2017.

Pada tanggal 28 Maret 2017, Desa Satar Kampas ikut ambil bagian dalam Pemilihan Kepala Desa secara serentak di Kabupaten Manggarai Timur dengan 4 orang calon yaitu; Bapak Eliseus Ntangor, Bapak Sariyadin, S.Sos, Bapak Burhan, dan Bapak Zaitun S.Pem. Dari hasil pemilihan, Bapak Eliseus Ntangor terpilih sebagai Kepala Desa Satar Kampas periode 2017-2023 (Kepala Desa Kedua).

2. Keadaan Topografi

Desa Satar Kampas merupakan salah satu desa dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Lamba Leda dengan luas wilayah 28 Km persegi yang didiami oleh 2286 jiwa penduduk dengan rincian Laki-laki sebanyak 1.164 jiwa dan Perempuan sebanyak 1.122. Jumlah KK sebanyak 597, Jumlah KK miskin sebanyak 184.

Jarak tempuh dari kota Kabupaten 127 km sedangkan dari kota Kecamatan 18 km dengan waktu selama 24 jam dengan berjalan kaki. Letak wilayah Desa Satar Kampas sebelah Utara berbatasan dengan Laut Flores, Selatan berbatasan

dengan Desa Golo Mangung, Barat Berbatasan dengan Desa Satar Punda, Timur Berbatasan dengan Desa Satar Padut

3. Kondisi Topografinya Lembah dan berbukit dengan ketinggian 0-400 diatas permukaan laut. Penyebaran penduduk antara 100 KK perkilometer Demografi Desa Jumlah Penduduk Desa Satar Kampas dari hasil pendataan terakhir per Bulan Mei 2017 yaitu laki-laki 1164 jiwa, perempuan 1123 jiwa, total 2287 jiwa, total 597 KK.

4. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, hal ini disebabkan karena pendidikan adalah sektor yang dapat menciptakan kecerdasan manusia dalam melangsungkan kehidupannya, pentingnya pendidikan agar dengan mudah segala kebutuhan hidup dapat di peroleh. Pada prinsipnya pendidikan merupakan agenda yang sangat penting dalam pelaksanaan program kerja pada setiap negara, di setiap keberlangsungan hidup bermasyarakat, pendidikan adalah modal yang sangat urgensif. Dalam tuntutan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia telah di isyaratkan bahwa pendidikan adalah dasar awal dalam mengaktualisasikan makna pancasila dan kandungan Undang-Undang Dasar 1945 (NKRI), sehingga yang amat terpenting dalam penyelenggaraan tugas dan tanggung jawab negara terhadap rakyat Indonesia sangat dioptimalkan adalah bagaimana memprioritaskan sektor pendidikan sebagai metode dalam pencapaian pembangunan yang berskala nasional.

| No | Tingkat Pendidikan | L | P |
|----|---|------------|------------|
| 1 | Usia 7 – 18 Tahun yg Tidak Pernah Sekolah | 150 org | 150 org |
| 2 | Usia 18 – 56 Tahun Keatas yg Tidak Pernah Sekolah | 235 org | 265 org |
| 3 | Usia 18 – 56 Tahun yg Tidak tamat SD | 50 org | 50 org |
| 4 | Tamat SD / Sederajat | 385 org | 427 org |
| 5 | SMP SLTP / Sederajat | 185 org | 427 org |
| 6 | Tamat SLTA / Sederajat | 156 org | 146 org |
| 7 | Tamat D-1 / Sederajat | - | - |
| 8 | Tamat D-2 / Sederajat | 3 Org | 4 org |
| 9 | Tamat D-3 / Sederajat | 3 org | 6 org |
| 10 | Tamat S-1 | 62 org | 45 org |

| | | | |
|----|----------|---|---|
| 11 | Tamat S2 | - | - |
|----|----------|---|---|

5. Mata Pencaharian

| No | Jenis Pekerjaan | Laki-laki | Perempuan |
|----|-----------------------------|-----------|-----------|
| 1 | Petani/peternak | 340 org | 442 org |
| 2 | Pegawai Negeri Sipil | 22 org | 4 org |
| 3 | Nelayan | 170 org | - |
| 4 | Pengusaha Kios | 28 org | 11 org |
| 5 | Guru Swasta / Honor | 8 org | 24 org |
| 7 | Dukun Kampung Terlatih | - | 2 org |
| 8 | Pensiunan PNS / TNI / POLRI | 1 org | - |
| 9 | Pengusaha Jasa Transportasi | 8 Orang | - |
| 10 | Bidan / Perawat | 3 org | 8 org |

6. Agama

Pada umumnya masyarakat Desa Satar Kampas menganut Agama / Keyakinan Katholik 865 orang, Islam 1.422 orang, dan Kristen.

7. Keadaan Sosial

a. Penduduk Desa Satar Kampas mempunyai mata pencaharian utama adalah bertani dan Nelayan, sebagian kecil mempunyai mata pencaharian sebagai buruh kasar. Tingkat Pendidikan 11,42 % SMA, 10,64 % SMP dan 39,77 % SD, lain-lain 39 % (tidak tamat SD/ptus sekolah), hal ini disebabkan oleh tingkat ekonomi masyarakat yang rendah.

b. Keadaan Ekonomi

c. Orbitasi / Jarak Desa

Untuk mencapai Desa Satar Kampas di tempuh lewat jalan darat dengan menggunakan kendaraan roda dua (sepeda motor) dan kendaraan roda 4 (empat) angkutan umum.

B. Kondisi Pemerintah Desa

1. Pembagian Wilayah Desa

a. Batas Wilayah Desa

Secara Geografis Desa Satar Kampas berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Utara dengan Laut Flores
- 2) Sebelah Selatan dengan Desa Golo Munga
- 3) Sebelah Timur dengan Desa Satar Padut
- 4) Sebelah Barat dengan Desa Satar Punda

b. Kewilayahan

Dalam pembagian kewilayahan Desa Satar Kampas terbagi atas 2 (Dua) wilayah Dusun antara lain :

1. Dusun Waso
 2. Dusun Rana Pandang
- c. Luas Wilayah Desa Satar Kampas dan Penggunaannya

Luas wilayah Desa Satar Kampas adalah 1. 480,5Ha/km² dengan

Penggunaan sebagai berikut :

| No | Penggunaan | Luas (Ha) | Ket. |
|----|---------------------------------|---------------------------|------|
| 1 | Luas Pemukiman | 20,5 - ha/m ² | |
| 2 | Luas Persawahan | 64,5 – ha/m ² | |
| 3 | Luas Perkebunan | 586,0 - ha/m ² | |
| 4 | Luas Kuburan | 2,0 - ha/m ² | |
| 5 | Luas Pekarangan | 71,9- ha/m ² | |
| 6 | Luas Perkantoran | 0,5 - ha/m ² | |
| 7 | Luas Prasarana Pendidikan | 6,5 - ha/M ² | |
| 8 | Luas Prasarana Umum Lainnya | 0 - ha/m ² | |
| 9 | Luas Lahan Tidur | 143,8 - ha/M ² | |
| 10 | Lahan Bukan Pertanian/Pemukiman | 240,8 – ha/M ² | |

C. Potensi Sumber Daya Alam

1. Potensi Pertanian / Perkebunan / Kehutanan

a. Pemilikan Tanaman Pangan

1) Kepemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan

2) Jenis Tanaman Pangan yang Diusahakan oleh Masyarakat antara lain : padi, bawang merah, jagung dan sayur-sayuran.

3) Jenis Tanaman Komoditas Buah – buahan yang di Budidayakan oleh Masyarakat antara lain : mangga, pisang, pepaya dan kelapa.

4) Pemasaran Hasil Tanaman Pangan Pemasaran hasil tanaman pangan dari masyarakat sebagian besar di gunakan untuk konsumsi, sedangkan sebagian kecil untuk di jual langsung ke pasar / konsumen.

2. Pertanian Tanaman Perkebunan

a. Kepemilikan Lahan Perkebunan

| | |
|---|--------|
| Jumlah Rumah Tangga yg memiliki Tanaman Pangan | 163 RT |
| Jumlah Rumah Tangga yg Tidak Memilki Tanaman Pangan | 180 RT |
| Jumlah Rumah Tangga yg Memiliki Kurang Dari 0,50 Ha | 150 RT |
| Jumlah Rumah Tangga yg Memiliki Lebih Dari 1.0 Ha | 105 RT |
| Jumlah | 598 |

1) Jenis Tanaman Perkebunan yang di Usahakan oleh Masyarakat antara lain : kelapa, kakao, dan pisang.

2) Pemasaran Hasil Tanaman Perkebunan

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, maka masyarakat Desa Satar Kampas menjualkan hasilnya kepada Tengkulak dan sebagian dibawah ke pasar terdekat untuk di jual.

3. Pertanian Tanaman Kehutanan

Kepemilikan tanaman kehutanan masyarakat Desa Satar Kampas sebagian besar kurang lebih 8 % yang dikuasai oleh pemilik tanah ulayat (hutan adat), sedangkan 92 % dimiliki oleh masyarakat penggarap. Adapun jenis tanaman kehutanan yang dimiliki oleh masyarakat baik perseorangan maupun yang dimiliki oleh masyarakat adat adalah sebagai berikut : jatih putih, mahoni, jati merah dan sengon.

a. Prasarana Transportasi Darat

Prasarana yang berada di wilayah dan serta menuju Desa Satar Kampas antara lain :

| No | Jenis Sarana Prasarana Desa | Baik (km/unit) | Rusak (km/unit) |
|----|--------------------------------|-------------------|--------------------|
| 1 | Jalan Desa | | |
| | - Panjang Jalan Aspal | 770 meter | - |

| | | | |
|---|--|-------------|-----------|
| | - Panjang Jalan Tanah | 4000 meter | - |
| | - Panjang Jalan Telford | 3000 meter | 250 meter |
| | - Panjang Jalan Rabat | 0 meter | meter |
| 2 | Jalan Antar Desa | | |
| | - Panjang Jalan Aspal | 4.500 meter | - |
| | - Panjang Jalan Tanah | - | meter |
| | - Panjang Jalan Sirtu | Meter | meter |
| 3 | Jembatan, Duiker, Plat Duiker Ganda | | |
| | - Jembatan Beton | 1 Unit | - unit |
| | - Duiker | 12 Unit | - |
| | - Plat Duiker Ganda | Unit | - |

b. Prasarana Air Bersih dan Sanitasi

| No | Uraian / Jenis | Jumlah Unit |
|----|----------------------|-------------|
| 1 | Prasarana Air Bersih | |
| | - Sumur Gali | 270 unit |

| | | |
|---|----------------|----------|
| | - Hidran Umum | 2 unit |
| | - PAH | - |
| | - AIR BOR | 100 Unit |
| 2 | Sanitasi | |
| | - MCK Umum | 1 unit |
| | - MCK Keluarga | • unit |

c. Sarana Prasarana Pemerintah Desa Satar Kampas :

| N o | Uraian / Jenis | Jumlah/Unit/Kondisi/Jenis Konstruksi |
|--------|----------------------------------|--------------------------------------|
| 1 | Gedung Kantor Desa | 1 unit |
| | - Kondisi bangunan | Baik |
| | - Jumlah Ruangan Kerja | 3 ruangan |
| 2 | Inventaris dan Alat Tulis Kantor | |
| | - Laptop | 2 unit |
| | • Printer | 2 Unit |
| | - Meja Rapat | 1 buah |

| | | |
|--|--------------------------|--------|
| | - Meja 1/2 Biro | 3 buah |
| | - Lemari Arsip / Dokumen | 2 Buah |
| | • Motor Dinas | 1 Unit |
| | - Warles | - Unit |
| | - Megafon | - Unit |
| | • Kamera Digital | • Unit |

d. Sarana dan Prasarana BPD

Lembaga BPD Desa Satar Kampas Belum memiliki Gedung / Kantor sendiri yaitu : Kantor, ATK, Meja dan Kursi, sehingga selama ini masih berkantor di Kantor Desa.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, tepatnya pada tanggal 5 Mei sampai 5 Juli 2018 di Rumah keluarga yang peran perempuan dalam perkembangan ekonomi keluarga lebih utama dari pada peran suami yang berada di Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur NTT, penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran dan informasi bagaimanakah peran perempuan dalam perkembangan ekonomi keluarga di Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur dan dampak kesetaraan gender dalam keluarga.

Pada BAB ini peneliti akan menyajikan data-data hasil penelitian yang dilakukan di lapangan pada beberapa Rumah keluarga yang melibatkan istri lebih dominan bekerja di luar rumah dari pada Suami yang ada di Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur NTT terkhususnya yang berada di Ronting. Dan di harapkan dapat memberikan pemahaman secara lebih mendalam mengenai bagaimanakah peran perempuan dalam perkembangan ekonomi keluarga di Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur dan dampak kesetaraan Gender dalam Keluarga.

1. Peran perempuan dalam perkembangan ekonomi keluarga di Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur

a. Faktor Ekonomi.

Adapun berbagai tanggapan dari beberapa informan mengenai alasan peran perempuan dalam perkembangan ekonomi keluarga di Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kab. Manggarai Timur .

Menurut SM keluarga yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah .

“awal pertama menikah saya tidak menyangka bahwa saya akan bekerja sebagai pencari nafkah utama, karna saya berpikir bahwa seorang istri tugasnya yaitu sebagai pengurus rumah tangga, akhirnya saya berpikir bahwa dengan keadaan ekonomi yang rendah sehingga membuat tekad saya menjadi semangat untuk bekerja dalam menafkahi keluarga saya”.(SM,Kamis, 24 Mei 2018)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu SM yang bekerja sebagai pencari nafkah awalnya bukan karena keinginan atau rencanaa awalnya melainkan karena faktor ekonomi yang rendah dalam keluarga itu sendiri.

SAL keluarga yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah .

“sebenarnya dalam rumah tangga saya dan suami saya dulu saya sebagai seorang istri tugas saya hanya mengurus rumah tangga, dan saya hanya kerja sampingan untuk bantu suami saya, namun setelah suami saya sering sakit-sakitan akhirnya saya yang menggantikan suami saya sebagai orang yang mencari nafkah dalam rumah kami, jadi sekarang saya harus semangat kerja agar ekonomi keluarga saya selaras dengan keluarga tetangga yang lain”.(SAL,Jum'at 28 Mei 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SAL bahwa awalnya SAL bekerja sebagai sampingan tetapi karena keadaan kondisi suaminya sering sakit-sakitan sehingga mau tidak mau SAL harus menggantikan posisi suami.

JEN keluarga yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah .

“Pada awalnya yang bekerja di luar rumah untuk menghidupi keluarga saya adalah suami saya tapi sekarang sudah beralih ke saya mbak, karena penghasilan suami saya kurang bahkan untuk membeli kebutuhan yang lainnya seperti baju anak-anak saja susah belum lagi untuk kebutuhan tambahan yang lainnya. beras naik, ikan naik, dan bahkan harga tomat saja naik. Jadi terpaksa saya ambil alih untuk bekerja dan selama saya menjadi tulang punggung keluarga kebutuhan kami sudah lumayan berkecukupan mbak. Kami merasa bersyukur sekali dan malahan suami saya senang ketika saya bekerja di luar rumah. (JEN, Sabtu 26 Mei 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu JEN bahwa pada awalnya ia berkerja dalam mencari nafkah utama karena persoalan penghasilan seorang suami yang begitu rendah, dan sangat tidak mencukupi kebutuhan keluarga.

Hal di atas membuktikan bahwa kegiatan istri di Desa Satar Kampas di bidang ekonomi banyak berkonsentrasi pada sektor berdagang dan memiliki cara-cara untuk trobosan-trobosan yang sangat berarti dalam membantu suami untuk menunjang kelangsungan ekonomi keluarga. Bias gender dalam kehidupan ekonomi keluarga sudah tampak kabur karena para istri dituntut ikut berperan dalam mencaritambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga tidak hanya tinggal diam di rumah untuk menanti dan membelajarkan

penghasilan suami mereka dari bertani, namun mereka ikut terlibat dalam mencari nafkah.

Sebagian besar istri di Desa Satar Kampas mempunyai usaha untuk menunjang penghasilan suami mereka. Usaha tersebut merupakan upaya mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. usaha yang paling banyak diminati istri di Desa Satar Kampas adalah menjual ikan dan berdagang kue. Adapun yang menjadi motivasi para istri untuk ikut terjun melakukan kegiatan ekonomi yaitu :

- a. dorongan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga
- b. memanfaatkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki
- c. merasa bertanggung jawab terhadap keluarga
- d. melihat hasil yang lumayan dengan berjualan ikan dan berdagang kue.

b. Faktor pendidikan

Adapun berbagai tanggapan dari beberapa informan mengenai peran perempuan dalam perkembangan ekonomi keluarga di Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur.

Menurut AB keluarga yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah .

“dulu waktu saya tidak bekerja, saya hanya menunggu gaji dari hasil keringat suami kehidupan kami sangat susah, jangankan untuk menabung untuk makan sehari-hari saja susah tapi sekarang Alhamdulillah toh saya sudah bisa menyekolahkan 2 anak saya, saaatunya lagi kuliah, dan yang satunya lagi baru masuk SMA itu

semua karna hasil dari keringat saya karna penghasilan suami saya tidak seberapa”.(AB, Rabu 30 Mei 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ST dapat disimpulkan bahwa ST bekerja awalnya karena ingin menabung untuk masa depan anak-anaknya kedepan mengingan kebutuhan pendidikan bagi seorang anak yang semakin tinggi.

ST keluarga yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah .

“dari pada saya hanya menunggu dirumah nunggu suami pulang kerja, baru penghasilan suami saya tidak cukup untuk menghidupkan keluarga kami lebih baik saya juga harus berja supaya saya tidak hanya menunggu gaji suami saya, karna anak saya 3 orang mintah untuk sekolah, belum lagi biaya hidup yang lain kadang saya juga bingung dan berpikir apakah saya sanggup cari uang sendiri karna penghasilan suami saya sangat sedikit sekali, tapi alhamdulillah sih sekarang selama saya bekerja saya bisa mencukupi kehidupan rumah tangga kami”. (ST, Jum’at 1 Juni 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ST ini secara umum alasannya sama seperti informan ibu ST karena sama-sama memiliki alasan yang kuat untuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

AR keluarga yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah .

“didalam rumah tangga saya 80 persen saya menafkahi keluarga baik anak dan juga suami saya, salah satu hal yang membuat saya harus benar-benar bekerja keras yaitu di karenakan suami yang tidak memiliki kelebihan untuk bersaing dalam dunia kerja, apa lagi sekarang anak-anak sudah besar-besar otomatis biasa

sekolah mereka akan semakin banyak sehingga mau tidak mau saya harus bekerjalah”.(AR, Sabtu 2 Juni 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu AR alasan yang pertama kenapa AR bekerja sebagai pencari nafkah utama, alasan yang pertama karena seorang suami yang tidak mampu bersaing dan tidak memiliki keahlian dalam dunia kerja, dan yang kedua karena persoalan anak-anaknya yang harus sekolah.

SK keluarga yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah .

“Di kampung Ronting ini sudah banyak anak- anak yang bersekolah, kuliah jadi tentara, polisi dan bidan. Jadi saya dan suami saya ingin anak- anak saya nanti bisa sekolah seperti yang lain. Keluarga saya tidak banyak uang anak saya tiga orang tidak sekoloah karena uang tidak ada. Dan yang terakhir ini anak saya sudah mau masuk kuliah saya berpikir karena anak saya selalu mengis karna ingin sekali kuliah sementara sumi saya tidak mampu untuk membiayai anak kami untuk kuliah . terus sayalah yang bekerja untuk biaya anak saya kuliah dengan bermodalkan meminjam uang bank untuk saya berjualan ikan kering ke pasar Benteng Jawa Dan Pasar Muring, di sini pengasilan saya lumayan untuk menhidupkan keluarga dan terutama anak saya yang kuliah. Dengan bekerja keras saya dapat melanjutkan anak saya untuk duduk di bangku perkuliahan. (SK,Jum’at 15 Juni 2018)

Berdaskan hasil wawancara dengan ibu SK bahwa yang membuat SK semangat dalam bekerja untuk menhidupi keluarganya dia melihat bahwa di kampungnya di Ronting sudah banyak sekali anak-anak yang berhasil jadi TNI, bidan, guru dan lain-lain sehingga dia ingin sekali anak-anaknya berhasil seperti anak-anak yang lain.

AN keluarga yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah .

“ berawal dari penghasilan yang tidak mencukupi selama suami saya bekerja sebagai petani maka saya yang turut serta bekerja untuk mencukupi segala kebutuhan keluarga saya di rumah keluarga kami yang berjumlah 5 orang anak yang di mana anak pertama dan anak kedua saya yang akan melanjutkan pendidikan di SMP dan SMA di situ saya berpikir bagaimana caranya agar kedua anak saya tidak putus dalam dunia pendidikan disinilah awal saya untuk bekerja untuk membiayai kedua anak saya tersebut walaupun saya harus mendengar sindiran dari tentangga karena saya harus bekerja untuk kebutuhan keluarga dan pendidikan ank-anak saya.”.(WT,Minggu 3 Juni 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu AN secara umum dengan informan yang di atas alasannya sama karena faktor pendidikan seorang anak yang sudah menjadi tanggung jawab bagi orang tua.

WT keluarga yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah .

“dulu yang kerja di luar rumah suami saya eh,, sekarang sudah beda yang bekerja sekarang itu saya (istri) anak saya banyak dan selalu minta uang , uang jajannya pagi kesekolah lima ribu belum pulang sekolahnya bikin habis uang kalau mengharap uang yang di kasih sama bapaknya mana bisa dia belanja tiap hari untungnya saya bekerja jual kue keliling untuk uang jajan anak saya mbak. Ada beberapa macam kue yang saya bikin untuk jualan ada kue donat, kue pisang molen, roti dan masih banyak kue yang lainnya kalau saya tidak ikut bantu- bantu suami saya kerja di luar rumah mana mungkin saya bisa begini mbak.

Berdasarkan pernyataan dari ke enam informan di atas bahwa salah satu alasan mereka bekerja keras sebagai pedagang ikan dan pedagang kue keliling adalah untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya yang dimana mereka tidak menginginkan jika dari anak-anaknya sampai harus memutuskan sekolah karena mereka juga berpikir bahwa orang tuanya menginginkan anaknya bernasib sama seperti mereka yang harus berjualan ikan dan berjualan kue keliling ke pasar-pasar. Di sinilah salah satu peran utama mereka dalam bekerja.

c. Gaya hidup

Adapun berbagai tanggapan dari beberapa informan mengenai alasan peran perempuan dalam perkembangan ekonomi keluarga di Desa Satar Kampas Kecamatan Lamab Leda Kabupaten Manggarai Timur.

Menurut WM keluarga yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah .

“pertama kerja saya ingin sekali pegang uang dari hasil keringat sendiri, dan karena saya bisa membuat kue sendiri akhirnya saya membuat kue dan jual-jualan kue, banyak orang ngomong kalau kue buatann saya itu enak dan banyak juga orang senang membeli kue buatan saya, dan Alhamdulillah selama saya jualan kue saya sudah bisa menabung, dan juga bisa beli motor untuk pake jualan kue, dulu sebelum saya bisa beli motor saya jualan kue angkut sendiri baru jalan keliling di desa ini.”(WM, Jum’at 15 Juni 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu WM bahwasannya yang menjadikan ibu WM bekerja karena adanya keinginan untuk bisa seperti tetangga yang berada di samping rumahnya yang memiliki motor untuk berjualan keliling.

SAO keluarga yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah

“alasan mba kenapa saya harus bekerja keras karena saya ingin keluarga saya bisa seperti keluarga yang lainnya, yang kebutuhannya bisa terpenuhi, anak mereka sekolah, bisa hidup dengan baik sehingga akhirnya dari sinilah saya sangat semangat bekerja keras, dan saya juga ingin membuat rumah saya memiliki isinya seperti halnya rumah ibu-ibu yang lainnya meskipun itu yang sederhana tetapi setidaknya saya mampu mencukupi dengan memiliki TV ”.(SAO, Rabu 27 Juni 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SAO bahwasannya dengan hasil pekerjaan yang selama ini ditekuni sudah mampu menghidupi keluarga di rumah dan sudah mampu melengkapi isi rumah yang dimana salah satunya dengan hadirnya alat hiburan untuk dirumah (TV) ini sudah membuktikan bahwa ibu SR sudah memenuhi kebutuhan sebagai gaya hidup.

SR keluarga yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah .

“awalnya sebagai seorang istri saya hanya mengurus anak-anak saya dan suami saya di dalam rumah . pekerjaan suami saya sebagai seorang petani dan suami saya juga sudah mulai sakit-sakitan karena sering bekerja belum lagi untuk kebutuhan makan, minum , pakaian dan lain- lainnya setiap hari harus di keluarkan . dan kalau saya berpikir tentang gaji suami saya mana bisa bisa menghidupi keluarga dan saya mencoba cari pekerjaan yang bisa menghidupi keluarga di rumah walaupun saya harus pulang malam dan bahkan sampai bekerja sampai 2 atau 3 hari di luar rumah saya bertekat agar kiranya bisa hidup dengan kebutuhan

yang cukup. Di sini selama saya bekerja saya dapat membeli mesin cuci, cosmos, televise dan lain- lain.(SR, Kamis 28 Juni 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan diatas peneliti memahami bahwa di dalam suatu keluarga itu sendiri ada beberapa kebutuhan lain pula yang mesti di harapkan di dalam keluarga bukan hanya kebutuhan makan, minum saja namun kebutuhan kelengkapan hidup juga perlu dalam kelurga seperti halnya motor, kulkas, TV dll. dengan semangat dan keuletan para ibu-ibu yang berkerja sebagai penjual ikan dan pedagang kue keliling mereka mampu membeli apa yang menjadi keinginan mereka dan dapat menunjukan kepada masyarakat bahwa merka mampu menghidupi keluarganya di rumah.

Seiring dengan terjadinya perubahan perekonomian dan globalisasi, terjadi perubahan dalam prilaku membeli pada masyarakat. Terkadang seseorang membeli sesuatu bukan didasarkan pada kebutuhan sebenarnya, melainkan dengan kebutuhan dilakukan semata-mata demi kesenangan, sehingga menyebabkan seseorang menjadi boros yang dikenal dengan istilah prilaku konsumtif atau konsumerisme (Wahyudi, 2013: 27).

2. Dampak dari kesetaraan gender dalam keluarga

a. Dampak Positif.

Para wanita bisa melakukan pekerjaan pria atau sebaliknya dan para wanita mempunyai kebebasan untuk bersekolah sampai jenjang tinggi mengembangkan ide dan kreatifitas .

Adapun dampak positif yang dikatakan oleh informan dengan inisial NR mengatakan:;

“saya merasa senang sekali karena suami saya mau izinkan saya bekerja di luar rumah yang bekerja sebagai penjual ikan, dan selama saya yang bekerja tidak ada kendala ataupun hambatan-habatan yang lainnya. Intinya Mbak saya juga suka dengan pekerjaan saya dan suami saya mendukung saya bekerja itu ajah yang penting halal”(NR,Jum’at 29, Juni 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NR, hadirnya peralihan peran ini membuka semangat bagi perempuan dalam bekerja diluar rumah, kebebasan untuk bekerja apasaja yang menyangkut kebutuhan hidup berumah tangga juga dapat membantu laki-laki dalam masalah keuangan.

Adapun yang dikatakan oleh salah satu informan dengan inisial MH mengenai dampak positif dari kesetaraan gender

“awalnya saya merasa takut untuk bekerja menggantikan suami saya tapi akhirnya saya ngomong sendiri di suami saya kalau saya mau bekerja untuk membantu suami saja mbak, dari pada saya berdiam diri di rumahkan bosan tanpa aktivitas- aktivitas yang lainnya. di situ suami saya setuju dengan pendapat saja dan ketika saya mulai bekerja saya cukup bahagia mbak karna saya merasa bebas bisa bekerja kapan saja saya mau dengan pergantian peran begini kan bagus mbak kalau saya kerja berjualan kue keliling yang mengurus anak saya di rumah saya suruh suami saya mbak, nanti kalau saya pulang saya kembali mengurus keluarga saya di rumah intinya saya dan suami saya saling percaya . bukan berararti saya tidak menurus sama sekali keluarga saya ya mbak.”.(MH, Sabtu,30 Juni 2018)

Berdasarkan wawancara dengan ibu MH terkait mengenai dampak positif dari kesetaraan gender yakni perempuan tidak lagi hanya berdiam diri di rumah namun perempuan juga ikut terlibat

dalam bekerja untuk membantu suami, dengan alasan laki-laki (suami) memberikan izin kepada perempuan untuk lebih beraktivitas dalam dunia pekerjaan dengan begitu para perempuan sudah banyak kita temukan mereka yang bekerja diluar rumah sebagai pencari nafkah.

Sama halnya yang dikatakan oleh salah seorang informan dengan inisial HR mengenai dampak positif kesetaraan gender,

“sekarang enak mbak dulu yang kerja di luar itu hanya suami saja kita sebagai perempuan hanya bisa mengurus anak dan di dapur saja lah sekarang kita juga bisa lah bekerja dan saya pikir hadirnya gender dapat membawa perubahan besar dalam kehidupan rumah tangga saya dulu waktu suami saya yang mengambil peran sebagai kepala keluarga yang bekerja sebagai tulang punggung keluarga awalnya bagus penghasilannya tapi sekarang gaji suami saya sudah turun makanya sekarang yang bekerja itu di alihkan ke saya alhamdulillah sekarang bisa kembali normal lagi dalam masalah ekonomi keluarga saya . karena sekarang peran laki-laki dapat pula kita tangani baik pekerjaan di kantor maupun berjualan ikan mbak. saya senang sekali”

.(HR Sabtu, 30, Juni 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu HR mengenai dampak positif kesetaraan gender yaitu dengan hadirnya gender membawa dampak perubahan yang sangat drastis dalam keluarga dimana kebuuhan ekonomikeluarga awalnya hanya pas-pasan namun lambat laun ketika peran gender hadir perempuan ikut bergelut didalam mencari nafkah dengan demikian hasil yang di dapatkan oleh para perempuan lebih banyak dari pada penghasilan yang di dapatkan laki-laki.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif dari kesetaraan gender adalah makin tingginya angka perceraian, hilangnya fungsi pendidik bagi generasi penerus dan hubungan keluarga antara suami dan istri menjadi tidak harmonis karena adanya pergantian peran dalam mencari nafkah.

Berdasarkan hasil wawancara seperti yang dikatakan oleh beberapa informan dengan inisial DL adalah: ,

“selama saya di gantikan sebagai pekerja di luar rumah anak-anak saya selalu menangis di rumah dan untuk pola makan anak-anak saya dirumah tidak teratur karena suami saya tidak terlalu tahu tentang masak-masak jadi kadang-kadang saya selalu memikirkan kehidupan suami dan anak-anak saya di rumah mbak. tapi mau bagaimana lagi mbak saya harus jalani ini semua terkadang saya harus sedih sendiri jika saya mengingat anak-anak saya di rumah.”.(Sabtu 30 Juni 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DL mengenai dampak Negatif kesetaraan Gender yaitu dalam urusan rumah tangga itu digantikan oleh peran laki-laki dari hal terkecil sekalipun seperti menjaga anak-anak, memasak dan menyapu itu dilibatkan pada laki-laki Hal ini akan berdampak buruk bagi generasi penerus karena diketahui bahwa peran seorang perempuan lebih utama dalam mengurus anak dari pada peran laki-laki.

Hal sama yang dikatakan oleh informan dengan inisial DS

“memang untuk menjadi kepala keluarga yang mencari nafkah di luarrumah itu tidak gampang bagi kita perempuan , kita harus membuang waktu untuk bersama keluarga di rumah, anak-anak dan suami, selama saya yang bekerja saya sering sakit-sakitan

karena saya harus bekerja seperti halnya laki-laki saya juga berpikir mbak anak saya sekolah, suami saya juga sakit- sakitan di rumah utang di mana-mana yang di mana saya harus menuntut untuk bekerja. anak saya 3 oarang mereka juga masih kecil-kecil , tapi tak apalah ”.(DS, Sabtu, 30 Juni 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DS mengenai dampaknegatif dari kesetiaan gender yaitu terabainya peran perempuan dalam mengurus rumah tangga dengan bekerja diluar rumah maka segala hal yang menjadi tanggung jawab laki-laki dialihkan pada perempuan begitupun sebaliknya

Seperti juga yang di katakana oleh informan dengan inisial MT

“biasanya yang kerja itu suami tapi sekarang saya yang bekerja tidak mudah mbak untuk menggantikan peran seorang laik-laki . selama saya menjadi tulang punggung keluarga yang saya alami sekarang adalah yang pertama, anak saya kehilangan kasih sayang kedua, suami saya menjadi bermalasan- malasan di rumah ketiga, keluarga saya tidak harmonis seperti yang dulunya mbak dan yang terakhir pola makan saya sudah tidak teratur lagi mbak sekarang badan saya sudah kecil mbak pekerjaan selalu menumpuk.tapi mau di apa semua saya jalankan demi keluarga saya juga susah senang saya lalui karena hidup dalam keluarga itu kadang susah kadang bahagia yang penting jalanin saja dulu.(MT, Selasa, 3 Juli 2018)

Dalam kontek kehidupan rumah tangga, implikasi yang lebih luas adalah terjadinya ketimpangan pola relasi antara suami-istri dalam bentuk,antara lain: (1) istri harus patuh dan menghormati suami, (2) segala kegiatan istri di luar rumah harus seijin suami dan (3) istri harus bertanggung jawab terhadap semua kegiatan domestik (memasak, mencuci, membersihkan rumah, mengasuh anak dan lain-lain). Sehingga secara sosial istri adalah warga kelas dua, *inferior* yang berada di

bawah dominasi laki-laki dan tentunya secara ekonomi menjadi tergantung pada laki-laki (suami).

Sebenarnya dikhotomi peran antara laki-laki dan perempuan tidak akan menjadi masalah, apabila tidak melahirkan ketimpangan relasi gender yang pada akhirnya melahirkan ketidakadilan gender akan tetapi yang terjadi dalam realitas adalah sebaliknya, dimana peran gender dalam realitas selalu melahirkan ketidakadilan .

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa pertukaran peran yang terjadi antara suami dan istri di dalam keluarga terdapat dampak positif dan dampak negatif yang di timbulkan. Dampak positif dan dampak Negatif akan bisa di kendalikan apabila semua unsur di dalam keluarga dapat menjalankan peran di dalam keluarga dengan baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa peran perempuan dalam perkembangan ekonomi keluarga di Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur sangat erat kaitannya dengan peran gender , yang dimana meliputi adanya peran istri di dalam keluarga lebih di dominasi oleh perempuan di bandingkan dengan peran laki-laki. Di antaranya dalam hal ekonomi istri memiliki penghasilan yang lebih darisuami, kebutuhan ekonomi yang belum terpenuhi, faktor pendidikan dan gaya hidup sehingga perempuan menjalankan perannya. Berdasarkan 2 hal mengenai peran perempuan dalam perkembangan ekonomi keluarga di Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur dan dampak kesetaraan Gender dalam keluarga.

1. Peran perempuan dalam perkembangan ekonomi keluarga di Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur.

Dari hasil wawancara dan observasi, alasan Peran perempuan dalam perkembangan ekonomi keluarga di Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur adalah karena kebutuhan yang harus dipenuhi yaitu kebutuhan ekonomi keluarga, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan gaya hidup . Hasil yang peneliti dapatkan dari informan yaitu dari keluarga (perempuan) yang bekerja diluar rumah atau yang menjadi peran utama dalam mencari nafkah. Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus di penuhi dengan biaya yang berasal dari pendapat keluarga. pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang di lakukan untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari .

Namun selain dari alasan perempuan yang awalnya hanya kebutuhan ekonomi keluarga, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan gaya hidup, ada juga perempuan yang memang bekerja dengan semangat yang tinggi karena laki-laki (suami)nya sakit, sehingga membuat ia semangat dalam bekerja untuk menggantikan Suaminya.

Berdasarkan fakta yang peneliti temukan pada informan memang peran perempuan saat ini lebih cenderung aktif dalam mencari nafkah di luar rumah dari pada seorang laki-laki. dengan keuletan dan kreatifitasnya bekerja sehingga mampu membentengi sebuah rumah tangga yang terhindar dari faktor kemiskinan baik itu dalam hal kekurangan makanan, biaya hidup dan lain sebagainya. Dengan hadirnya peran perempuan dalam keluarga mampu memberikan kebebasan

terhadap para wanita dalam hal bekerja dan berpikir lebih luas untuk masalah kedepannya terutama dalam hal urusan rumah tangga.

2. Dampak Kesetaraan Gender Dalam Keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan berbagai faktor dampak dari kesetaraan gender dalam keluarga yaitu dampak positif dan dampak negatif.

a. Dampak Positif

Pertama para perempuan bisa melakukan pekerjaan laki-laki atau sebaliknya, sebagaimana yang kita ketahui bahwa pada awalnya yang menjadi peran utama dalam mencari nafkah adalah laki-laki berperan sebagai pemburu (*hunter*) dan perempuan sebagai peramu (*gatherer*). Sebagai pemburu, laki-laki lebih banyak berada di luar rumah dan bertanggung jawab untuk membawa makanan kepada keluarga. Peran perempuan lebih terbatas di sekitar rumah dalam urusan reproduksi, seperti mengandung, memelihara, dan menyusui anak. Namun dengan hadirnya Gender Membawa perubahan Yang dimana Perempuan lebih bebas dalam beraktivitas di luar rumah salah satu contohnya dapat berkarir diluar rumah.

Kedua para perempuan mempunyai kebebasan untuk bersekolah sampai jenjang tinggi, mengembangkan ide dan kreativitasnya yaitu kebebasan dalam mengembangkan ide-ide yang cemerlang, kebebasan dalam berkreativitas. Perempuan juga memiliki keahlian-keahlian khusus layaknya seperti laki-laki salah satu keahlian perempuan dapat dilihat dari

bagaimana dia membuat kue, dalam berdagang dan keahlian dalam mengatur keuangan keluarga.

Peran perempuan yang bekerja sebagai pencari nafkah utama akan membawa dampak yang positif bagi kondisi ekonomi keluarga. dari penghasilan yang di peroleh dapat menambah penghasilan keluarga yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai sekolah anak dan memenuhi kebutuhan lainnya.

b. Dampak Negatif.

Pertama hilangnya fungsi ibu sebagai pendidik generasi penerus yaitu fungsi atau peran perempuan didalam keluarga adalah suatu hal yang sangat penting bagi anak-anaknya karena didalam keluarga itulah yang akan menjadi sekolah utama bagi anak-anak atau generasi penerus, dengan hadirnya perempuan didalam keluarga akan membawa dampak positif di lingkungan keluarga namun begitupun sebaliknya jika tidak ada kehadiran seorang ibu di keluarga maka anak-anak tidak akan mendapatkan kasih sayang dari seorang ibu.

Kedua hubungan keluarga antara suami dan istri menjadi tidak harmonis, karena adanya pergantian peran dalam mencari nafkah. Berkeluarga sejahtera adalah keluarga yang di bentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang baik, bertakwa kepada allah swt, memiliki hubungan serasi selaras dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapat keluarga. pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari .

Berdasarkan teori yang peneliti angkat pada skripsi ini yaitu teori struktural-fungsional, yang dimana teori struktural-fungsional oleh Talcott Persons merupakan teori sosiologi yang diterapkan dalam melihat institusi keluarga. Teori struktural-fungsional mengakui adanya segala keragaman dalam kehidupan sosial. Keragaman ini merupakan sumber utama dari adanya struktur masyarakat dan menentukan keragaman fungsi sesuai dengan posisi seseorang dalam struktur sebuah sistem.

Nasaruddin Umar (1999: 53) menyimpulkan, ”menilai bahwa pembagian peran secara seksual adalah suatu yang wajar”. Dengan pembagian kerja yang seimbang, hubungan suami-isteri bisa berjalan dengan baik. Jika terjadi penyimpangan atau tumpang tindih antar fungsi, maka sistem keutuhan keluarga akan mengalami ketidakseimbangan. Keseimbangan akan terwujud bila tradisi peran gender senantiasa mengacu kepada posisi semula.

Jika dikaitkan dengan peran perempuan dalam perkembangan ekonomi keluarga maka akan jauh lebih baik artinya keduanya saling berkaitan, karena hubungan antar suami dan istri saat bekerja tidak mengalami kendala ataupun hal-hal yang membuat rumah tangga mereka renggang dan ini membuktikan bahwa ketika peran seorang suami di alihkan kepada seorang istri itu wajar-wajar saja selama keduanya saling percaya dan saling terbuka antara satu dan yang lainnya. di sini dapat dilihat pula bahwasannya peran perempuan itu bukan hanya

sebagai ibu rumah tangga yang selalu duduk diam di rumah saja atau hanya mengandung saja tapi lebih dari itu perempuan juga dapat bekerja layaknya laki-laki dan dapat pula menghidupi keluarga. Hal ini bukan berarti keluarga selalu bersifat statis dan tidak bisa berubah, akan tetapi selalu beradaptasi mulus dengan lingkungan atau dalam bahasa Person *dynamic equilibrium*.

Menurut Talcott Parsons dalam konteks relasi gender, pembagian peran secara seksual adalah wajar. Suami mengambil peran instrumental, membantu memelihara sendi-sendi masyarakat dan keutuhan fisik keluarga dengan jalan menyediakan bahan makanan, tempat perlindungan dan menjadi penghubung keluarga dengan dunia luar. *The world outside the home* sementara istri mengambil peran ekspresif membantu mengentalkan hubungan, memberikan dukungan emosional dan pembinaan kualitas yang menopang keutuhan keluarga serta menjamin kelancaran urusan rumah tangga. Menurut teori ini, jika terjadi tumpang tindih dan penyimpangan fungsi antara satu dan lainnya, maka sistem keutuhan keluarga akan mengalami ketidak seimbangan. Dengan kata lain kerancuan peran gender akan mengakibatkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga, atau bahkan perceraian.

Keseimbangan akan menciptakan sebuah sistem sosial yang tertib (*social order*). Ketertiban akan tercipta kalau ada struktur atau strata dalam keluarga, dimana masing-masing individu mengetahui posisinya dan patuh pada sistem nilai yang melandasi struktur tersebut. Untuk mewujudkan keseimbangan tersebut maka tiga elemen utama dalam struktur internal keluarga harus saling terkait, antara lain: status sosial, peran sosial dan norma sosial (Bales, 1976:66)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa Peran perempuan dalam perkembangan ekonomi keluarga di Desa Satar Kampas Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur adalah karena terdapat beberapa faktor kebutuhan yang harus di penuhi dalam keluarga yaitu kebutuhan ekonomi keluarga, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan gaya hidup.

Dampak Kesetaraan Gender dalam Keluarga terdapat dampak positif yaitu para perempuan bisa melakukan pekerjaan laki-laki begitupun sebaliknya, para wanita mempunyai kebebasan untuk bersekolah sampai kejenjang tinggi, mengembangkan ide dan kreativitasnya. dan dampak negatif yaitu hilangnya fungsi ibu sebagai pendidik generasi penerus dan hubungan keluarga antara suami dan istri menjadi tidak harmonis karena adanya pergantian peran dalam mencari nafkah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diSarankan kepada perempuan pedagang ikan dan pedagang kue tersebut:

1. Para perempuan terus mengembangkan usahanya agar mereka dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.
2. Perempuan harus bisa membagi penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan biaya pendidikan anaknya yang paling utama setelah itu yang lainnya.

3. Membagi waktu untuk usaha, untuk keluarga serta mengoptimalkan kemampuan diri untuk mendidik dan membesarkan anak
4. Berusaha rutin mengisi pendapatan untuk di tabung guna keperluan pendidikan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 1997. *Sangkan Peran Gender. Pustaka Pelajar*: Yogyakarta
- Ahmadi, Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Cetakan Ketujuh, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Cohen, Bruce J. 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Fakih, 1996. *Analisis Gender dan Transformasi sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- FKIP, 2018, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, FKIP-Universitas Muhammadiyah Makassar
- Goode, William J. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Huberman, Michael, 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*, UI Press, Jakarta.
- Ihromi, *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda*, (Jakarta; Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi, 1990).
- Julia Cleves Mosse, *Gender & Pembangunan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 3
- Khairuddin. 2002. *Keluarga (Sosiologi)*. Yogyakarta. Liberty.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta, Prenada Media.
- Leila Ahmed, *Wanita & Gender dalam Islam*, Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2000.
- Mansour Fakih, *Analisi Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 8
- Mulyadi, Yad. 2012. *Panduan Sosiologi*. Jakarta. Yudhistira.
- Narwoko Dwi J, Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta. Kencana Media Group

- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Deskriptif*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. LPFE UI.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga : Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja Dan Anak*. Jakarta.
- Syam, M-Noor. 1980. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan Usaha Nasional*. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta R & D*. Alfabeta. Bandung
- Sedarmayanti. 2004. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Mandar Maju. Bandung.
- <http://www.timkicau.com/2015/08/peranan-wanita-dalam-dapursumur-dan.html> (diakses pada tanggal 1 februari 2018).
- <http://belajarpsikologi.com/peranan-ibu-dalam-keluarga/> (diakses pada tanggal 2 februari 2018).
- <http://mbaawoeland.blogspot.co.id/2011/12/peran-ganda-perempuan.html>.(diakses pada tanggal 03 Agustus 2018)
- <http://kepemimpinan-fisipuh.blogspot.com/2009/03/pengertian-pemimpin-dalam-bahasa.html> (diakses 03/01/2014)
- <http://mimbar.lppm.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/396/254> (diakses 03/01/2015)

**L
A
M
P
I
R
A
N**

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang anda ketahui tentang keluarga?
2. Sejak kapan anda berperan sebagai tulang punggung dalam berkeluarga?
3. Apa yang anda rasakan setiap kali anda bekerja sebagai tulang punggung keluarga ?
4. Bersama siapa anda bekerja di luar rumah dalam mencari nafkah utama?
5. Berapa kali anda bekerja dalam seminggu?
6. Apa saja yang anda lakukan saat bekerja sebagai tulang punggung keluarga ?
7. Berapa pendapatan yang anda dapatkan setiap kali anda bekerja?
8. Bagaimana peran anda dalam perkembangan ekonomi keluarga?
9. Bagaimana tanggapan anda tentang adanya kesetaraan gender(peralihan peran) di dalam keluarga ?
10. Langkah apakah yang harus diambil agar keluarga selalu menjaga kesejahteraan?
11. Bagaimana pandangan Anda tentang kesetaraan gender ?
12. Bagaimana pandangan anda dampak dari kesetaraan gender ?

B. Profil Informan Penelitian

1. Informan I

Nama : Sumiati

Umur : 50 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Ronting (kampong masjid)

Ibu sumiati merupakan salah satu istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah yang bekerja sebagai penjual ikan di pasar Benteng Jawa, Watung Ngong, Bealaing Dan Ruteng Manggarai.

2. Informan II

Nama : Salasia

Umur : 53 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Ronting (kampung ujung)

Ibu salasia merupakan salah satu istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah yang bekerja sebagai penjual ikan di pasar Benteng Jawa Dan Muring.

3. Informan III

Nama : Jenabu

Umur : 47 Tahun

Jenis kelamin : perempuan

Alamat : Ronting (kampong kota)

Ibu Jenabu merupakan salah satu istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah yang bekerja sebagai penjual ikan di pasar Benteng Jawa Dan Muring.

4. Informan IV

Nama : Ani baco.

Umur : 44 Tahun

Jenis kelamin : perempuan

Alamat : Ronting (kampung selatan)

Ibu Ani Baco merupakan salah satu istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah yang bekerja sebagai penjual sayur keliling di kampung Ronting Desa Satar Kampas Kab. Manggarai Timur.

5. Informan V

Nama : Sita

Umur : 55 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Raket

Ibu Sita merupakan salah satu istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah yang bekerja sebagai penjual bawang merah dan bawang putih di pasar Dampek Desa Satar Kampas Kab. Manggarai Timur.

6. Informan VI

Nama : Arbiah

Umur : 45 Tahun

Jenis kelamin :Perempuan

Alamat : Ronting (Kota)

Ibu Arbiah merupakan salah satu istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah yang bekerja sebagai penjual ikan di pasar Dampek, Wejanara dan Maki Desa Satar Kampas Kab. Manggarai Timur.

7. Informan VII

Nama : Siti Khadijah

Umur : 48 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Ronting (kampung Kota)

Ibu Siti Khadijah merupakan salah satu istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah yang bekerja sebagai penjual ikan di pasar Muring Desa Satar Kampas Kab. Manggarai Timur.

8. Informan VIII

Nama : Andi Nur

Umur : 25 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Ronting(Kampung Kota)

Ibu Andi Nur merupakan salah satu istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah yang bekerja sebagai penjual kue di pasar Muring Desa Satar Kampas Kab. Manggarai Timur.

9. Informan IX

Nama : Wai Taju

Umur : 60 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Ronting (kampung masjid

Ibu Wai Taju merupakan salah satu istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah yang bekerja sebagai penjual kue keliling di kampung Ronting.

10. Informan X

Nama : Wai Masu

Umur : 61 Tahun

Jenis kelamin : perempuan

Alamat : Waso satar kamps

Ibu Wai Masu merupakan salah satu istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah yang bekerja sebagai penjual ikan di kampung Ronting , Kelapa Tiga dan Kampung Ujung.

11. Informan XI

Nama : Saoda

Umur : 38 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Ronting (kampung Mesjid) satar kamps

Ibu Saoda merupakan salah satu istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah yang bekerja sebagai buruh di kampung pasar Reok.

12. Informan XII

Nama : Suranni

Umur : 49 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Ronting (kampung Ujung) Satar Kampas

Ibu Surani merupakan salah satu istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah yang bekerja sebagai buruh di pasar Reok.

13. Informan XIII

Nama : Nuriati

Umur : 40 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Lewar

Ibu Nuriati merupakan salah satu istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah yang bekerja sebagai buruh di pasar Reok.

14. Informan XIV

Nama : Muhaya

Umur : 29 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Ronting (kampung ujung)

Ibu Muhaya merupakan salah satu istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah yang bekerja sebagai pedagang penjual bawang merah di pasar benteng Jawa dan Muring.

15. Informan

Nama : Hora

Umur : 38 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Ronting (kampung Ujung)

Ibu Hora merupakan salah satu istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah yang bekerja sebagai pedagang penjual ikan.

16. informan

Nama : Dila

Umur : 38 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Ronting (kampung Masjid)

Ibu Dila merupakan salah satu istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah yang bekerja sebagai pedagang penjual ikan dan pedanga kue Keliling.

17. Informan

Nama : Dewi Sartika

Umur : 40 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Ronting (kampung Masjid)

Ibu Dila merupakan salah satu istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah yang bekerja sebagai pedagang penjual ikan.

18. Informan

Nama : Maria T

Umur : 43 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Ronting (kampung Masjid)

Ibu Maria T merupakan salah satu istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama di luar rumah yang bekerja sebagai pedagang penjual ikan.



**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
KECAMATAN LAMBA LEDA
DESA SATAR KAMPAS**

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN

NOMOR : Pem.140/ 0157 / STK / VII / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ELISEUS NTANGOR**
Jabatan : Kepala Desa Satar Kampas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **NURSIA**
NIM : 10538 3111 14
Jurusan / Prodi : Pendidikan Sosiologi
Judul Penelitian : **“ Ekonomi Dominan Keluarga (Kajian Sosiologi
: Gender Masyarakat Desa Satar Kampas, Kecamatan
: Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur)”**
Lokasi : Desa Satar Kampas, Kec. Lamba Leda, Kab. Manggarai
Timur.
Lama Penelitian : 22 Mei s/d 05 Juli 2018

Bahwa Nama Mahasiswa yang tercantum diatas adalah benar – benar telah melakukan Penelitian dan Melaporkan Hasil Penelitian di Desa Satar Kampas, Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur, Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Ronting
Pada Tanggal : 05 Juli 2018
Kepala Desa Satar Kampas

ELISEUS NTANGOR

Tembusan : disampaikan dengan hormat kepada :

1. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar di Tempat
2. Yang Bersangkutan di Tempat
3. Arsip.

RIWAYAT HIDUP

Nursia, lahir di Ronting Kab. Manggarai Timur NTT pada tanggal 8 September tahun 1994 yang merupakan anak ke enam dari delapan bersaudara, buah hati dari pasangan yang berbahagia Bapak Usman H. Abdul Rajak dan Ibu Sumiati. Pendidikan formal dimulai dari SD Impres Maki 2002 dan tamat pada tahun 2008.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MTs AL_Hikmah Lamba Leda dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Reok dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswi pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar melalui ujian Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).